

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
MACAM- MACAM TUSUK HIAS BAGI
SISWA KELAS X SMKN I PANDAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

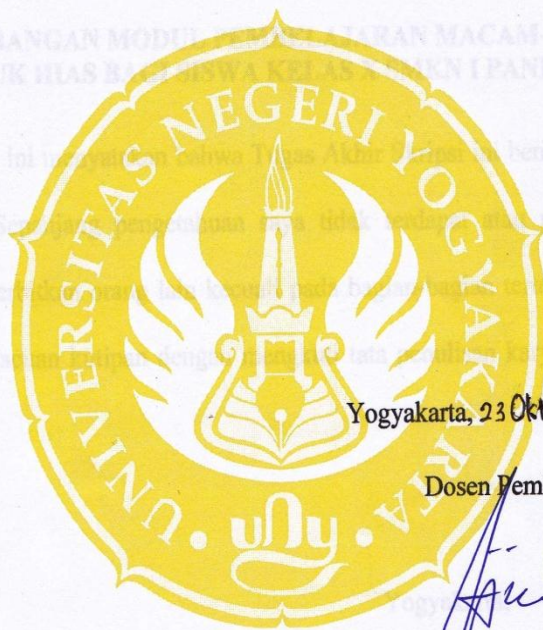
Arum Windani

NIM. 08513241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM-MACAM TUSUK HIAS BAGI SISWA KELAS X SMKN 1 PANDAK”**. Yang disusun oleh Arum Windani, NIM 08513241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Dosen Pembimbing



Widiastuti, M.Pd

NIP.19721115 200003 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arum Windani
NIM : 08513241027
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM- MACAM TUSUK HIAS BAGI SISWA KELAS X SMKN I PANDAK

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Yang menyatakan



Arum Windani

NIM. 08513241027

HALAMAN PENGESAHAN

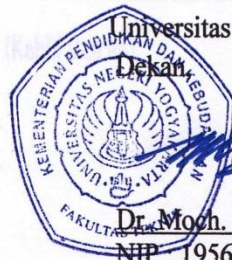
Skripsi yang berjudul “ **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM-MACAM TUSUK HIAS BAGI SISWA KELAS X SMKN 1 PANDAK**” yang disusun oleh Arum Windani, NIM 08513241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Widiastuti, M. Pd	Ketua Penguji		23/10 - 2012
Kapti Asiatun, M. Pd	Sekretaris Penguji		23/10 - 2012
Enny Zuhni Khayati, M. Kes	Penguji		23/10 - 2012

Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan yang ada pada diri suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Ar - Ra`d : 11)

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(QS, AL Baqarah, 286)

“Perubahan adalah hasil akhir dari semua proses belajar yang sesungguhnya.”

(Leo Buscagila)

“Seseorang akan pesimistis karena kecerdasan, tapi akan optimis karena kemauan”

(Antonio Gramsci, 1891- 1937)

*Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan
menyentuh hati anda*

(Heather Preyor)

*Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu,
mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan
saat rezeki melimpah*

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini

Karya ini dipersembahkan untuk:

Allah SWT, semoga karya ini adalah salah satu wujud ibadah kepada Mu Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya Engkaulah kami meminta pertolongan

*Ibu dan bapak tersayang
Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tiada henti, semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT.*

Adik ku Anggit Santoso dan Ayu Windani yang aku sayangi, terima kasih atas dukungannya....berjuanglah pasti esok kan lebih baik!!

*Sahabat- sahabat ku : Ika, Ririn, Miftah, Marisa, dan teman-teman lainnya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
Terima kasih atas kebersamaannya.*

Almameter UNY...

Abstrak

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM- MACAM TUSUK HIAS BAGI SISWA KELAS X SMKN I PANDAK

Oleh
Arum Windani
Nim. 08513241027

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menghasilkan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias sebagai media pembelajarn bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak; 2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran macam-macam tusuk sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan prosedur penelitian menggunakan model pengembangan modifikasi *ADDIE* model dan I Wayan Santyasa dengan tahapan yang dilakukan meliputi tahap analisis (*analysis*), tahap desain modul (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Kelayakan modul macam-macam tusuk hias ditinjau dari validasi 3 ahli media dan 3 ahli materi. Uji kelayakan keterbacaan modul oleh siswa dilakukan pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui hasil kephahaman siswa secara terbatas berupa saran dan komentar kemudian dianalisi dan direvisi, uji coba kelompok kecil dilakukan sebanyak 5 siswa dipilih secara *simple random sampling*, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan sebanyak 32 siswa yang kemudian dianalisis dan menjadi hasil akhir produk modul sebagai media pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak berhasil dilakukan melalui penelitian dan pengembangan modul pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kaidah penulisan modul yang meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban dan daftar pustaka. Hasil validasi modul yang dilakukan oleh 3 ahli media menyatakan “layak” dengan skor rerata 24 dan 3 ahli materi menyatakan “layak” dengan skor rerata 18,7. Kelayakan modul dari uji coba keterbacaan dan pemahaman isi modul oleh siswa sebanyak 32, menunjukkan hasil prosentase 54,1% dalam kategori baik yang artinya siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul. Berdasarkan hasil dari validasi modul para ahli dan hasil dari uji coba siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak dapat dinyatakan “layak dan baik” sebagai media pembelajaran siswa.

Kata kunci : Pengembangan modul Pembelajaran, Macam-macam tusuk hias, dan Kelayakan modul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Pengembangan Modul Macam- macam Tususk Hias pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMKN I Pandak”

Dalam penulisan laporan tugas akhir skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sri Widarwati, M.Pd, selaku Koordinator Percepatan Skripsi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
6. Widiastuti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, informasi dan pengarahan selama pembuatan proposal sampai dengan laporan skripsi.

7. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen Penguji Tugas Skripsi yang telah memberikan bimbingannya.
8. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuannya selama ini sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, selaku Kepala Sekolah SMKN I Pandak beserta guru, karyawan dan siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu selama pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penulisan laporan ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati dan dengan hati terbuka untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, 21 September 2012

Penulis

Arum Windani
NIM. 08513241027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah dan Fokus Peneliti.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	8
 BAB 11 LANDASAN TEORI.....	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Pembelajaran.....	10
b. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	11
2. Media Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
b. Jenis Media Pembelajaran.....	18
c. Fungsi dan Manfaat.....	20
3. Modul	22
a. Pengertian Modul	22
b. Peranan Modul Pembelajaran.....	24
c. Karakteristik Modul.....	25
d. Penulisan Modul.....	27
e. Elemen Mutu Modul.....	29
f. Fungsi dan Manfaat Modul.....	31
4. Mata Pelajaran Membuat Hiasan pada Busana	32

a.	Pengertian Menghias Busana	33
b.	Pengertian Macam-macam Tusuk hias.....	34
c.	Karakteristik Pembelajaran Menghias Busana pada Sub Materi Macam-macam Tusuk Hias.....	35
B.	Kajian Penelitian.....	37
C.	Kerangka Berfikir.....	39
D.	Pertanyaan Penelitian.....	41
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	42
A.	Model Pengembangan.....	42
B.	Prosedur Pengembangan.....	44
1.	<i>Analysis</i> (Analisa).....	51
2.	<i>Design</i> (Desain).....	52
3.	<i>Development</i> (Pengembangan).....	54
C.	Uji Coba Produk	57
1.	Desain Uji Coba Produk	57
2.	Subyek Uji Coba.....	59
3.	Jenis Data.....	60
4.	Tempat dan Waktu.....	60
5.	Instrumen Pengumpul Data.....	61
6.	Validitas dan Reliabilitas.....	67
7.	Teknis Analisis Data	72
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	77
A.	Profil Sekolah.....	77
B.	Hasil Penelitian	78
1.	Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias bagi siswa kelas X SMK N 1 Pandak.....	78
a.	Analisis Kebutuhan	78
b.	Desain Produk	80
c.	Pengembangan Produk.....	81
2.	Kelayakan Modul Pengembangan Macam-macam Tusuk Hias bagi siswa kelas X SMK N1 Pandak.....	91
a.	Ahli Materi.....	91
b.	Ahli Media.....	93
c.	Uji Coba Kelompok Kecil/ Terbatas.....	94
d.	Uji Coba Lapangan	98
C.	Pembahasan	101
1.	Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias bagi Siswa Kelas X SMK N1Pandak.....	101
2.	Kelayakan Modul Pembelajaran Macam-macam Tususk Hias bagi Siswa Kelas X SMKN 1 Pandak.....	103
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....		108
LAMPIRAN		111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Kajian Penelitian yang Relavan.....	39
02. Kategori Bobot Nilai dengan Skala <i>Guttman</i>	62
Tabel 03. Kategori Bobot Nilai dengan Skala <i>Likert</i>	63
Tabel 04. Instrumen Pengumpul Data	64
Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media.....	65
Tabel 06. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi.....	66
Tabel 07. Kisi-Kisi Instrumen Angket untuk Siswa.....	67
Tabel 08. Pedoman Interpretasi Koefisien Alpha Cronbach.....	72
Tabel 09. Kategori Sikap/Minat Siswa.....	74
Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Siswa.....	74
Tabel 11. Kriteria Kelayakan Modul untuk Para Ahli.....	75
Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul Para Ahli.....	76
Tabel 13. Revisi dari Ahli Materi	92
Tabel 14. Kriteria Kelayakan Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Materi.....	93
Tabel 15. Revisi dari Ahli Media.....	93
Tabel 16. Kriteria Kelayakan Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Media	94
Tabel 17. Saran dari Siswa.....	95
Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Modul.....	95
Tabel 19. Hasil Penilaian Isi Materi Modul	96
Tabel 20. Hasil Penilaian Manfaat Modul.....	96
Tabel 21. Penilaian Modul Uji Coba Kelompok Kecil secara Keseluruhan.....	97
Tabel 22. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Modul.....	98
Tabel 23. Hasil Penilaian dari Isi Materi Modul.....	99
Tabel 24. Hasil Penilaian dari Manfaat Modul	99
Tabel 25. Penilaian Modul Uji Lapangan secara Keseluruhan	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Alur Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 02. Konsep Design <i>ADDIE</i>	45
Gambar 03. Prosedur Pengembangan Modul I Wayan Santyasa.....	47
Gambar 04. Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran Macam- Macam Tusuk Hias Modifikasi <i>ADDIE</i> model dan I Wayan Santysa.....	50
Gambar 05. Gambar Diagram Penilaian Keseluruhan Kelayakan Modul Uji Coba Kelompok Kecil.....	97
Gambar 06. Gambar Diagram Penilaian Keseluruhan Kelayakan Modul Uji Coba Kelompok Lapangan.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 2. Hasil Analisis Data dan Statistik.....	162
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	184
Lampiran 4 Modul Macam-Macam tusuk Hias.....	196

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu pendidikan menengah ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja dengan memiliki kualitas baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan. SMK diharapkan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memberikan bekal kemampuan yang menjadi syarat untuk memasuki dunia kerja.

Peningkatan mutu pendidikan SMK dapat ditempuh melalui peningkatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan bahan ajar atau modul yang memadai, dan penyediaan sarana sumber belajar. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum di SMK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan SMK, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berorientasi pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dicapai siswa dengan menguasai pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yaitu dengan menguasai sikap (*attitude*), menguasai ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) sehingga dalam kegiatan pembelajaran diperlukan tingkat ketercapaian disetiap kompetensi dasar untuk melanjutkan kompetensi selanjutnya.

Pada proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya program pembelajaran yaitu faktor dari pihak pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan ketersediaan fasilitas dan faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2006: 50). Faktor pertama pendidik, yang kurang dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga menghambat dalam penyampaian materi. Tanpa adanya media yang memadai amat sulit bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka setiap guru seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran (Made Wena, 2006:15). Faktor kedua adalah dari peserta didik, yang mempunyai karakter yang berbeda- beda antara satu dengan yang lainya sehingga perlu diketahui kebutuhan masing-masing individu. Faktor yang ketiga adalah faktor ketersediaan fasilitas yang meliputi ruangan yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas umum lainnya.

Kurangnya proses pencapaian pembelajaran tersebut menjadi suatu kendala yang dapat diatasi dengan mengembangkan media pembelajaran salah satunya ialah tersedianya media cetak yang berkualitas berupa modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana serta didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul juga berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Demikian halnya pada materi macam-macam tusuk hias juga memerlukan media pembelajaran yang tepat, mampu mempermudah siswa menguasai materi tersebut.

Materi macam-macam tusuk hias dalam kurikulum, merupakan sub materi pelajaran menghias busana yang diajarkan di SMK Jurusan Busana butik, bertujuan mengajarkan keterampilan dengan tujuan mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa dengan memberikan materi berupa teori- teori pendukung dan praktik. Materi untuk kelas X adalah mempelajari macam-macam tusuk hias, dan materi kelas XI adalah menyulam dan membordir.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 1 Pandak, bahwa materi tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan siswa mampu memahami, menguasai dan mempraktikkan berbagai macam tusuk hias yang merupakan materi dasar dan

harus dikuasai siswa agar dapat melanjutkan ke materi selanjutnya. Pada proses pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan beberapa materi saja yang disampaikan dan dipraktikkan di kelas karena faktor terbatasnya waktu serta tidak didukung dengan tersedianya media pembelajaran. Terbatasnya waktu disebabkan adanya perubahan waktu dalam proses pembelajaran yang berubah dari 4 jam menjadi 3 jam setiap pertemuannya. Faktor tersebut menyebabkan siswa sulit untuk menguasai materi macam-macam tusuk hias karena materi yang cukup banyak dan sulit untuk dihafalkan satu persatu, serta tidak didukung dengan tersedianya media pembelajaran sebagai acuan dan pegangan belajar siswa.

Terbatasnya media pembelajaran pada materi macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak ini memotivasi penulis untuk membuat modul sebagai acuan dan pegangan belajar siswa. Melalui media pembelajaran berupa modul, diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi tersebut. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara menarik isi materi, metode praktis, mudah dipelajari, dan sistematikanya dibuat secara runtut dengan bahasa yang sederhana jelas dan evaluasi secara mandiri. Sebagai media pembelajaran modul memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1) Penguasaan tuntas, dengan penguasaan bahwa sepenuhnya memperoleh materi dasar yang lebih untuk menghadapi pelajaran yang baru; 2) Motivasi, pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur dan menimbulkan motivasi untuk berusaha; 3) Mengkondisikan siswa untuk belajar secara

mandiri; dan 4) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru.

Materi macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X memerlukan modul pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan sebagai panduan belajar siswa. Melalui modul ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri lebih semangat dan tuntas karena modul memberikan materi yang dijelaskan secara sistematis, runtut, dilengkapi gambar langkah- langkah pembuatan macam-macam tusuk hias, bahasa sederhana, dan evaluasi sehingga siswa dapat mengulang bagian materi yang penting untuk dipelajari lagi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian yaitu berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak “, dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang layak bagi siswa kelas X SMK N 1 Pandak.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan disekolah dalam proses belajar mengajar membuat macam-macam tusuk hias
2. Terbatasnya waktu disebabkan adanya perubahan waktu dalam proses pembelajaran, dari 4 jam menjadi 3 jam setiap pertemuannya
3. Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pegangan siswa pada pembelajaran macam-macam tusuk hias.

4. Pemahaman belajar siswa terhadap materi macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X masih kurang.

C. Batasan Masalah dan Fokus Peneliti

Berdasarkan identifikasi masalah di atas mengingat banyak ditemukan masalah yang terkait, namun agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan tersebut diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dibatasi hanya pada pengembangan modul dengan sub materi macam- macam tusuk hias yang akan dikembangkan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak. *ADDIE model (analysis, design, development, implementation and evaluation)* yang digunakan pada prosedur pengembangan hanya sampai pada tahap pengembangan/ *development*, karena masih terbatas untuk digunakan di SMKN 1 Pandak .

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah menghasilkan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN I Pandak ?
2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa X SMKN I Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui cara menghasilkan modul macam- macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMK N 1 Pandak.

F. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah modul pembelajaran macam- macam tusuk hias berbentuk media cetak yang dibuat menarik supaya mendorong minat belajar siswa membuat macam-macam tusuk hias. Modul dibuat dengan tampilan cover/ sampul yang diberi ilustrasi gambar dan warna yang menarik, isi modul disusun secara sistematis, runtut dan jelas, serta bahasa yang sederhana mudah dipahami.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai:
 - a. Mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dengan mengemas dalam suatu media pembelajaran sesuai kriteria yang ditentukan
 - b. Menumbuhkan suatu sikap kepada mahasiswa untuk berfikir ilmiah, dinamis, kreatif dan aktif dalam pengembangan dan

implementasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang kependidikan.

- c. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi macam-macam tusuk hias

2. Bagi guru atau pendidik:

- a. Menambah alternatif media pembelajaran yang digunakan guru.
- b. Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan mengoptimalkan potensi keterampilan siswa mempelajari macam-macam tusuk hias.

3. Bagi siswa:

- a. Mempermudah siswa dalam belajar membuat macam-macam tusuk hias
- b. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan belajar masing masing
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik. Bidang praktik yaitu meningkatkan kemampuan siswa memahami pengertian macam-macam tusuk hias, dan bidang praktik siswa mampu membuat macam-macam tusuk hias.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta,

Menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat selama kuliah, dan mengaplikasikannya sebagai bahan penelitian

H. Asumsi dan keterbatasan Pengembangan

Berbagai macam kendala mungkin akan ditemui peneliti pada saat melakukan penelitian, oleh karena itu perlu disampaikan asumsi dan

keterbatasan pengembangan penelitian dengan asumsi dan keterbatasan penelitian yang dipaparkan ini dapat digunakan sebagai acuan belajar bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini. Asumsi dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias adalah

1. Modul ini dapat dipergunakan disekolah sebagai salah satu media belajar siswa pada materi macam-macam tusuk hias.
2. Modul pembelajaran macam macam tusuk hias dikembangkan sebagai media pembelajaran yang disusun secara menarik isi materi, metode praktis, mudah dipelajari, karena dilengkapi dengan gambar - gambar dan sistematikanya dibuat secara runtut dengan bahasa yang sederhana jelas dan evaluasi secara mandiri.

Sedangkan pengembangan modul macam-macam tusuk hias ini memiliki keterbatasan yaitu pengembangan modul untuk pembelajaran membaut hiasan pada busana ini hanya pada sub materi macam-macam tusuk hias, sehingga masih dimungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Supriyadi Saputro (2000:1-2) pembelajaran merupakan istilah dari kata pengajaran yang berkaitan dengan hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktifitas belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai kesamaan arti dengan pengajaran. Pengajaran memberikan kesan sebagai pekerjaan satu pihak yaitu guru, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan, dan pembentukan pada siswa yaitu menguasai isi pelajaran (kognitif), perubahan sikap (afektif) dan sikap keterampilan (psikomotorik).

(<http://id.wikimedia.org/wiki/pembelajaran>).

Pendapat lain menurut I Wayan Santyasa (2009:4) materi pembelajaran yang tepat disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah: 1) relevan dengan isi pembelajaran; 2) tingkat kesukaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; 3) dapat memotivasi siswa; 4) mampu mengaktifkan kegiatan dan pikiran siswa; 5) sesuai

dengan prosedur pengajaran yang ditentukan; dan 6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dengan sumber belajar pada lingkungan belajar, baik antara siswa dengan guru, materi, media, metoda untuk mencapai tujuan belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang ada pada siswa. Materi pembelajaran harus 1) relevan dengan isi pembelajaran; 2) tingkat kesukaran; 3) dapat memotivasi; 4) mampu mengaktifkan kegiatan dan pikiran siswa; 5) sesuai dengan isi prosedur pengajaran yang ditentukan; dan 6) sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia.

b. Komponen- Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu pendekatan mengajar yang mempunyai hubungan antara komponen-komponen yang membentuk kesatuan untuk mencapai tujuan. Menurut Nur'aini (2008:5) Komponen- komponen pembelajaran terdiri dari: 1) tujuan pembelajaran; 2) siswa; 3) guru; 4) materi pembelajaran; 5) metode atau strategi; 6) evaluasi; dan 7) media. Komponen- komponen tersebut dapat dijelaskan antara lain:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan setelah menyelesaikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Nur'aini, 2008:7) Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengenalan, pengetahuan, pemahaman analisa, sintesa, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek psikologis siswa. Sedangkan aspek psikomotorik adalah penguasaan keterampilan yang didukung oleh anggota badan meliputi kesiapan, mekanisme, imitasi, keterampilan dan adaptasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus diterapkan dalam proses pengajaran sehingga dapat merumuskan tingkah laku dan kemampuan yang harus capai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman kegiatan belajar.

2) Siswa

Siswa termasuk komponen yang penting karena terdapat timbal balik antara guru dan siswa yaitu memberi dan menerima, sehingga bila tidak ada siswa maka proses

pembelajaran tidak akan berlangsung. Agar kebutuhan siswa dapat tercapai maka guru harus mengenal karakteristik siswa agar mudah dalam membimbing, membantu pertumbuhan, dan perkembangan siswa secara efektif.

Menurut Nana Sudjana (1995:60) keterlaksanaan proses belajar mengajar oleh siswa dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru
- b) Seluruh siswa turut serta dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Tugas-tugas belajar dan praktik dapat terselesaikan sebagaimana mestinya
- d) Dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan
- e) Dapat menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan salah satu komponen yang penting untuk terjadi interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu mendapat bimbingan dan pembelajaran dari guru. Selain itu siswa juga diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Guru

Pada proses pembelajaran guru ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu guru dituntut dapat berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Menurut (Soetomo, 1993:17) dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah guru mempunyai empat peranan utama yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan sebagai administrator. Peran-peran tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan keberhasilan siswa dengan perubahan tingkah laku sebagai wujud hasil belajar.

4) Materi/ bahan pembelajaran

Materi pelajaran menurut Nana Sudjana (1995:67) merupakan isi materi yang diberikan kepada siswa saat proses belajar mengajar, sehingga guru harus dapat memilih mengembangkan, mengorganisir materi yang akan disampaikan agar materi tersebut dapat diterima dan dipelajari sesuai dengan tujuan atau kemampuan yang diharapkan.

5) Metode pembelajaran

Menurut (Nur'aini, 1998:31) metode pembelajaran merupakan cara yang direncanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menurut Nana Sudjana (1996:76)

metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam menyediakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dikemukakan, bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang telah direncanakan guru untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan mempermudah terjadi interaksi secara sistematis, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

6) Media pembelajaran

Menurut Benny A. Pribadi (2009:46) Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk fasilitas aktivitas belajar siswa sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2003:12) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi sehingga

dapat diterima oleh siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

7) Evaluasi

Menurut Oemar Hamalik (2003:63) evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai. Menurut Benny A. Pribadi (2009:48) evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran, yang keduanya memegang peranan penting dalam implementasi sistem pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut *Assosation of Education Communication Technology (AECT)* (dalam Hujair Ah. Sanaky, 2009:3) memberikan definis media sebagai alat yang digunakan

untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pendapat lain menurut Arif Sadiman, (2002:6) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima yaitu guru ke siswa, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2006:17) ialah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) alat penyampain pesan seperti radio, televisi, *overhead projector* dan perangkat lunak (*softwear*) isi program yang mendukung pesan ,seperti informasi yang terdapat pada transparasi atau bahan-bahan cetak lainnya. Pendapat lain menurut Oemar Hamalik (2003: 12) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi sehingga lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan definisi di atas media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat agar kegiatan belajar terjadi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2008:13) dibagi menjadi 7 macam yaitu:

1. Media Grafis, Bahan Cetak dan Gambar Diam

- a) Media Grafis, yaitu: media visual yang menyajikan fakta, gagasan, melalui kata-kata, kalimat, angka dan simbol/ gambar, seperti grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel dan *bulletin board*
- b) Media Bahan Cetak, yaitu: media yang pembuatannya melalui pencetak/ *printing* atau *offset*. Jenis media ini adalah: buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram
- c) Media Gambar Diam, yaitu media visual yang berupa gambar yang dihasilkan dari proses fotografi hasilnya berupa foto

2. Media Proyeksi Diam

- a) Media OHP dan OHT, yaitu: media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi OHP (*Overhead Projector*). Terdapat 2 jenis yaitu OHP ruang kelas dan OHP *portabel*. Ada 3 jenis bahan yang dapat digunakan sebagai OHT yaitu: plastik transparansi, *plain paper copier*, *transparency film* dan *infrared transparency film*.

b) Media Opaque Projektor (Media yang Tidak Tembus Pandang), yaitu: media yang digunakan untuk memproyeksikan bahan atau benda seperti buku, foto, model 2D atau 3D.

c) Media *Slide* atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan dengan alat proyektor *slide*.

d) Media Film Strip (film rangkai/ gelang) adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya sama dengan *slide* namun terdiri dari beberapa film yang disusun menjadi satu kesatuan.

3. Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan berupa kata-kata, musik dan *sound effect*. Jenis media audio seperti: radio, alat perekam pita magnetik/ kaset radio.

4. Media Audio Visual Diam, yaitu: media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan. Jenis media ini adalah *slide* bersuara, film strip bersuara dan halaman bersuara.

5. Media gambar hidup/ Film (*Motion Picture*), yaitu: serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

6. Televisi, yaitu media yang mampu menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak. Jenis media televisi yaitu media televisi terbuka, siaran terbatas dan media *video cassette recorder*.
7. Multimedia, merupakan suatu sistem penyampaian menggunakan berbagai macam jenis media yang membentuk menjadi suatu unit.

c. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Menurut Arief Sadiman (2010: 18), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata, tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk: a) Menimbulkan kegairahan belajar; b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Mengatasi perbedaan lingkungan dan pengalaman karena dengan media pendidikan, mampu: a) Memberikan perangsang yang sama; b) Mempersamakan pengalaman; c) Menyamakan persepsi

Manfaat dari media pembelajaran juga disampaikan menurut pendapat Sudjana dan Ahmad Rivai (2010:2) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran bermanfaat agar: 1) pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar; 2) materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa; 3) metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar dan; 4) siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan dari pendapat di atas, media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran, manfaat secara umum memberikan kemudahan berinteraksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan secara khusus media dapat membantu siswa belajar mengulang materi yang telah diberikan di sekolah karena keterbatasan waktu belajar di sekolah.

Penggunaan media menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena memberikan peran positif, serta menunjang proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat karena media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga perlu dipertimbangkan sebelum dipilih dan implementasikan dalam aktivitas pembelajaran. Beberapa macam-macam jenis media yang dijelaskan di atas, peneliti mengembangkan modul sebagai media cetak yang mempunyai kelebihan yaitu: 1) dapat menyajikan pesan/ informasi lebih banyak; 2) dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa; 3)

lebih menarik karena disertai gambar dan warna; 4) pesan/ informasi dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing. Adapun penjelasan mengenai modul lebih lanjut akan dijelaskan pada sub modul.

3. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul termasuk media pembelajaran yang berbentuk cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri. Seperti yang definisikan Dick & Cary tahun (1985) (dalam Made Wena 2011:231) mengemukakan pengertian modul ditinjau dari warna, wujud, fisik berupa bahan pembelajaran cetak berfungsi sebagai media belajar mandiri dan berisi satu unit materi pembelajaran. Terkait dengan pengembangan bahan ajar, saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini merupakan konsekuensi diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berbasis kompetensi di sekolah.

Modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Seperti yang dijelaskan (Made

Wena, 2011: 229) bahwa peningkatan kualitas hasil pembelajaran bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran. Variabel pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks yang berkualitas, sehingga dengan tersedianya buku teks berupa modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas.

Menurut Vembrianto (1975: 20) mendefinisikan modul sebagai suatu paket pengajaran yang memuat suatu unit konsep bahan pelajaran, sehingga dengan menggunakan modul memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pengajaran sebelum dia melanjutkan kepada unit pelajaran berikutnya.

Pendapat lain menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008:4) mendefinisikan modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang di desain secara utuh dan sistematis yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran

sebagai sarana belajar siswa yang bersifat mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

b. Peranan Modul Pembelajaran

Pembelajaran dengan modul menjadi pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokus pada penguasaan kompetensi dari bahan pelajaran yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Belajar mandiri merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada siswa. Siswa mendapatkan bantuan bimbingan dari guru/tutor atau orang lain, tetapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Menurut I Wayan Santyasa, (2009:11) Pembelajaran menggunakan modul mempunyai keuntungan diantaranya: 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena isi materi jelas dan disesuaikan dengan kemampuan siswa; 2) Siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya; 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester; 4) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modul pembelajaran memberikan keuntungan yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi dan meningkatkan efektifitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur, menjadikan siswa lebih mandiri untuk

menguasai materi, pesan atau isi materi pada modul disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing serta bentuk modul yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Karakteristik Modul

Supaya menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

Menurut Vembriarto, (dalam Sungkono, 2003: 8) modul sebagai media utama dalam pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bersifat *self- instructional*.
- 2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual.
- 3) Memuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit.
- 4) Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan.
- 5) Penggunaan berbagai macam media (multimedia).
- 6) Partisipasi aktif dari siswa
- 7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa
- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya

Berdasarkan ciri-ciri modul yang disebutkan diatas, dapat dijelaskan bahwa modul bersifat *self-instructional* yang berarti pengajaran modul memuat satu unit bahan pelajaran, dengan pendekatan pengalaman belajar aktif siswa. Pembelajaran modul dapat menyesuaikan perbedaan- perbedaan kemampuan setiap individual siswa, karena modul disusun untuk diselesaikan secara perorangan sesuai kesempatan belajar dan kecepatan masing-masing siswa. Modul memuat rumusan tujuan pembelajaran yang

berguna bagi penyusun (guru) untuk memahami isi pelajaran dan pengguna (siswa) agar mampu menguasai materi dan tujuan yang diharapkan dari modul tersebut. Penggunaan modul dapat divariasikan dengan berbagai macam media (multimedia) seperti media radio atau televisi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kepekaan siswa terhadap media. Selain itu karakteristik modul memuat adanya *reinforcement*/ penguatan terhadap respon siswa untuk mendapatkan koreksi langsung pada jawaban yang dilakukan, dan adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi modul yang dipelajari.

Karakteristik modul dijelaskan menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008: 4-7) terbagi menjadi 5 macam yaitu:

- 1) *Self instruction*
- 2) *Self contained*
- 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri)
- 4) *Adaptif*.
- 5) *User frindely*.

Karakteristik modul *Self-Instruction* yaitu modul dibuat untuk menjadikan siswa belajar mandiri tidak tergantung pada pihak lain seperti guru, maka didalam modul harus terdapat tujuan yang jelas baik tujuan akhir maupun tujuan antara, tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi, menggunakan

bahasa yang sederhana, terdapat rangkuman, dan evaluasi. Karakteristik modul *Self Contained* yaitu modul berisi satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang utuh, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara tuntas. Karakteristik *Stand Alone* yaitu modul yang dikembangkan tidak harus digunakan secara bersama-sama dengan media lain. Karakter Adaptif yaitu modul pembelajaran mampu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu dan modul bersifat *User friendly* maksudnya modul dapat memberi kemudahan bagi pengguna dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

d. Penulisan Modul

Penulisan modul pembelajar merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penulisan modul dilakukan dengan sistematika modul yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Penulisan modul menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008: 33) sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul: bagian ini berisi tentang judul modul, gambar ilustrasi, penerbit dan edisi/ tahun terbit.
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi

- 4) Peta kedudukan modul: diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.
- 5) Glosarium: memuat penjelasan tentang istilah, kata-kata asing atau sulit yang digunakan dan disusun menurut abjad
- 6) Pendahuluan
 - a) Standar kompetensi
 - b) Deskripsi: penjelasan singkat ruang lingkup isi modul, manfaat dan hasil yang akan dicapai.
 - c) Waktu: jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi
 - d) Prasyarat: kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul.
 - e) Petunjuk penggunaan modul
 - f) Tujuan akhir
 - g) Cek kemampuan
 - h) Pembelajaran: kegiatan belajar (tujuan, uraian materi, rangkuman, tugas)
- 7) Evaluasi
- 8) Kunci jawaban
- 9) Penutup
- 10) Daftar pustaka

e. Elemen Mutu Modul

Menghasilkan Modul pembelajaran yang efektif dan mampu memerankan fungsinya maka perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang mensyaratkannya. Menurut Depdiknas, (2008:12) Elemen-elemen yang harus dipenuhi antara lain:

1. Format penulisan modul: a) Menggunakan format kolom yang proposional sesuai dengan ukuran kertas yang digunakan; b) format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat dengan memperhatikan tata letak dan format pengetikan; c) Menggunakan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dengan tujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda (*icon*) dapat berupa gambar, cetak tebal, dan cetak miring.
2. Organisasi, diantaranya: a) organisasi isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan sistematis; b) susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti; c) organisasikan antarbab, antar unit, dan antar paragraf dengan alur susunan yang mudah dipahami; d) organisasikan antar judul, sub judul, dan uraian yang mudah diikuti siswa

3. Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti:
 - a) Bagian sampul (cover) dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi;
 - b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna;
 - c) Tugas dan latihan dibuat menarik.
4. Bentuk dan ukuran huruf diantaranya:
 - a) Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik siswa;
 - b) Menggunakan perbandingan huruf yang proposional antar judul, sub judul dan isi naskah; dan
 - c) Hindari huruf kapital untuk seluruh teks, karena membuat proses membaca menjadi sulit.
5. Ruang (spasi kosong) merupakan ruang kosong tanpa naskah atau gambar utuh untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong berfungsi untuk menambah catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa.
6. Konsistensi penulisan modul diantaranya:
 - a) Menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi;
 - b) Menggunakan tata letak dan pengetikan yang konsisten,

baik pola pengetikan maupun batas-batas pengetikan; c) Menggunakan jarak spasi yang konsisten antara judul dengan teks utama.

f. Fungsi dan Manfaat Pembuatan modul

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah, (2003:4) Tujuan dari modul dibuat adalah :1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal; 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur; 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti: (a) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa; (b) Mengembangkan kemampuan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya; (c) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; dan (d) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Modul juga memiliki beberapa manfaat baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun dari kepentingan guru. Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Sartini (2012:60), keuntungan dari modul bagi siswa adalah adanya balikan (*feedback*), tujuan yang jelas, fleksibilitas kerja sama dan perbaikan (*remedial*). Keuntungan yang diperoleh guru adalah timbulnya rasa puas dapat memberikan bantuan individual dan mengadakan pengayaan, adanya kebebasan rutinitas,

menghemat waktu, meningkatkan prestasi dengan adanya evaluasi formatif.

Sedangkan menurut Andi Prastowo (2010:107) modul memiliki fungsi sebagai: 1) bahan ajar mandiri; 2) sebagai pengganti fungsi pendidik; 3) sebagai alat evaluasi dan 4) sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas pembuatan modul mempunyai tujuan dan manfaat diantaranya modul dibuat agar mampu mempermudah siswa menguasai materi karena bahan materi disusun lebih terstruktur, logis, jelas, terdapat evaluasi dan membelajarkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing serta tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

4. Mata Pelajaran Membuat Hiasan pada Busana

Mata pelajaran membuat hiasan pada busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK keahlian tata busana. Mata pelajaran membuat hiasan pada busana bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang hiasan busana dan cara membuat hiasan pada busana, baik dengan teknik tangan ataupun dengan teknik mesin. Mata pelajaran membuat hiasan pada busana terbagi menjadi beberapa kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi hiasan busana dengan tangan, membuat hiasan busana dengan tangan pada kain, mengidentifikasi hiasan busana dengan mesin bordir dan membuat hiasan

busana dengan mesin bordir pada kain. Membuat hiasan pada busana diajarkan pada siswa kelas X dan kelas XI, pada kelas X materi yang diajarkan meliputi pengertian menghias busana, macam-macam alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat hiasan dengan tangan serta membuat macam-macam tusuk hias dasar, sedangkan pada kelas XI materi yang diajarkan yaitu tentang macam-macam sulaman dan teknik membuat hiasan dengan mesin bordir.

a. Pengertian Menghias Busana

Menghias dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “*to decorat*” yang berarti menghias atau memperindah. Menurut Ernawati (2008:384) menghias busana berarti menghias atau memperindah benda yang dipakai untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Benda yang dipakai untuk diri sendiri antar lain blus, rok, celana, tas, topi, dan lain lain, sedangkan untuk keperluan rumah tangga diantaranya yaitu taplak meja, bed cover , sarung bantal kursi, dan lain-lain.

Menurut Widijingsih (1982:54) untuk menghias busana dan lenan rumah tangga dilakukan dengan bermacam macam teknik hiasan. Teknik hias yang dimaksud disini adalah teknik menghias kain yang erat hubunganya dengan sulam menyulam.

Dalam banyak literatur istilah sulam identik dengan istilah bordir. Pada dasarnya istilah bordir diambil dari bahasa inggris

“*Embroidery*” yang artinya sulaman. Kamus Besar Indonesia mengartikan sulam atau bordir memiliki pengertian hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Sedangkan Pengertian menyulam menurut Hamidin (2011:7) adalah menghias kain yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif. Pada teknik pengerjaannya sulaman/ *embroidery* dibagi menjadi 2 macam teknik yaitu bordir dengan tangan atau disebut *hand embroidery* dan bordir dengan mesin atau disebut *machine embroidery*.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa menghias busana merupakan kegiatan sulam menyulam yang berfungsi untuk memperindah busana dengan menggunakan macam-macam tusuk hias, berbagai macam benang hias serta dapat dikerjakan dengan teknik tangan/ *hand embroidery* atau dengan mesin/ *mechine embroidery*. Adapun busana yang dapat dihias dengan hiasan sulaman adalah pakaian, rok, perlengkapan busana dan sebagainya.

b. Pengertian macam- macam tusuk hias

Membuat macam-macam tusuk hias merupakan kegiatan dalam membuat hiasan busana pada permukaan kain dengan menggunakan tusuk hias. Kegiatan tersebut untuk menyelesaikan suatu teknik sulaman yaitu teknik membuat hiasan pada permukaan kain dengan benang. Benang diatur secara dekoratif pada permukaan kain dengan jalan menusukkan benang dengan

bermacam-macam tusuk hias dan dikerjakan dengan tangan/
Hand embroidery

Macam-macam Tusuk hias dibagi menjadi 2 macam yaitu tusuk hias dasar dan tusuk hias variasi. Tusuk hias dasar adalah tusuk- tusuk hias yang merupakan dasar untuk membuat tusuk hias variasi, sedangkan tusuk hias variasi yaitu tusuk yang berasal dari variasi dasar baik dengan memvariasikan arah, jarak sehingga menghasilkan bermacam-macam tusuk hias dengan gaya berbeda.

c. Karakteristik Pembelajaran Menghias Busana pada Sub Materi Macam-Macam Tusuk Hias

Pembelajaran menghias pada sub materi macam-macam tusuk hias berdasarkan kurikulum dan silabus merupakan pembelajaran yang disajikan secara teoritis dan praktik. Pada pelaksanaan proses belajar mengajarnya lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif maksudnya adalah adanya pemahaman, pengetahuan, penguasaan materi pelajaran macam-macam tusuk hias oleh siswa, afektif adanya sikap tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan, sedangkan psikomotorik kemampuan untuk membuat dan menciptakan hiasan busana yang harus dikuasi siswa sebagaimana tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam mata pelajaran menghias busana. Secara teoritis materi macam- macam

tusuk hias menyajikan materi tentang pengertian menghias busana, macam- macam alat dan bahan yang diperlukan beserta fungsi cara penggunaannya, dan mengidentifikasi macam- macam tusuk hias dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Sedangkan secara praktik materi macam- macam tusuk hias dilakukan dalam bentuk praktik langsung membuat macam- macam tusuk hias dasar yang memerlukan adanya ketekunan, ketelitian, kerapian dan kreatifitas untuk mendapatkan hasil yang baik atau mencapai kriteri ketuntasan minimum (KKM)

Berdasarkan isi materi pada pelajaran menghias busana, siswa harus menguasai sub kompetensi secara tuntas baik itu berupa teori maupun praktik sehingga, nantinya siswa dapat melanjutkan ke sub materi selanjutnya. Dengan dukungan adanya ketersediaan sumber belajar berupa modul sebagai media cetak, akan membantu siswa untuk mencapai kompetensi pada pembelajaran menghias busana khususnya pada sub materi macam- macam tusuk hias dasar karena modul disusun secara runtut, sistematis dan menarik sehingga mempermudah siswa memahami dan menguasai materi tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul antara lain:

1. Maya Sudesi (2009) penelitian tentang efektifitas penggunaan modul dalam mendukung prestasi belajar kompetensi menjahit perca oleh siswa SMK 5 Yogyakarta. Bertujuan mengetahui adaya perbedaan tingkat efektifitas sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul dalam mencapai prestasi belajar kompetensi menjahit perca SMK 5 Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukan adaya perbedaan tingkat efektifitas sebelum dan sesudah menggunakan modul dalam pencapaian prestasi belajar kompetensi menjahit perca oleh siswa SMK 5 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari harga *Mann-Wthitney U –Test* sebesar 82,50 dengan segnifikan sebesar 0,000 dengan mean ranking untuk data sebelum menggunakan modul sebesar 17,45 dan mean ranking untuk data sesudah menggunakan modul sebesar 39,55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pada mata diklat menjahit perca di SMK 5 berjalan efektif.
2. Awaliya (2010) penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran kompetensi menggambar busana di sekolah SMKN 1 Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran kompetensi menggambar busana, mengetahui kelayakan dan mengetahui efektifitas modul. Jenis penelitian R&D dan prosedur penelitian yang digunakan mengdaptasi dari Sugiyono 8 tahapan pengembangan. Hasil dari validasi para ahli dau uji coba siswa menyatakan sangat layak dan hasil uji efektifitas modul

pengembangan memberikan tingkat efektifitas pembelajaran yang lebih tinggi daripada pembelajaran tanpa menggunakan modul pengembangan ($t_{hitung}=21,731 > t_{tabel}=1,675$; $p=0,000 < \alpha=0,05$).

3. Nurul Anifah (2011) penelitian ini tentang pengembangan modul pembelajaran untuk pencapaian kompetensi kesehatan dan keselamatan kerja pada program keahlian tata busana. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D dengan model Brog&Gall 5 langkah yaitu menganalisis, mengembangkan produk, validasi dan revisi produk, uji lapangan skala kecil (uji keterbacaan), uji skala besar. Penelitian ini mengembangkan produk yang sudah ada berupa modul pembelajaran K3 di SMK 4 Surakarta. Efektifitas modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja dalam pencapaian kompetensi pada peserta didik sebanyak 35 orang dengan tingkat ketuntasan belajar 100% mendapat nilai lebih besar dari 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja untuk peserta didik kelas X SMK 4 Surakarta telah mencapai ketuntasan belajar pada kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan modul pembelajaran berhasil dan efektif, sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan.

Berikut kajian penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian Uraian		Maya S. (2009)	Awaliya (2010)	Nurul. A (2011)	Peneliti
Tujuan Penelitian	Mengembangkan media pembelajaran	Modul menjahit perca	Modul menggambar busana	Modul K3	Modul macam-macam tusuk hias
	Efektivitas modul	√	√	√	
Jenis penelitian	R&D		√	√	√
	Asosiatif				
	Evaluasi	√			
Variabel	Satu		√		√
	Dua	√		√	
	Lebih dari dua				
Analisis data	Diskriptif	√	√	√	√
	T- test	√		√	
	Uji hipotesis				

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dapat memberi dampak efektif bagi penggunanya yaitu siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang akan dikembangkan, maka dapat diketahui bahwa belum adanya modul yang membahas tentang materi macam-macam tusuk hias sehingga pada penelitian ini peneliti mengembangkan modul macam-macam tusuk hias sesuai dengan permasalahan yang ada .

C. Kerangka Berfikir

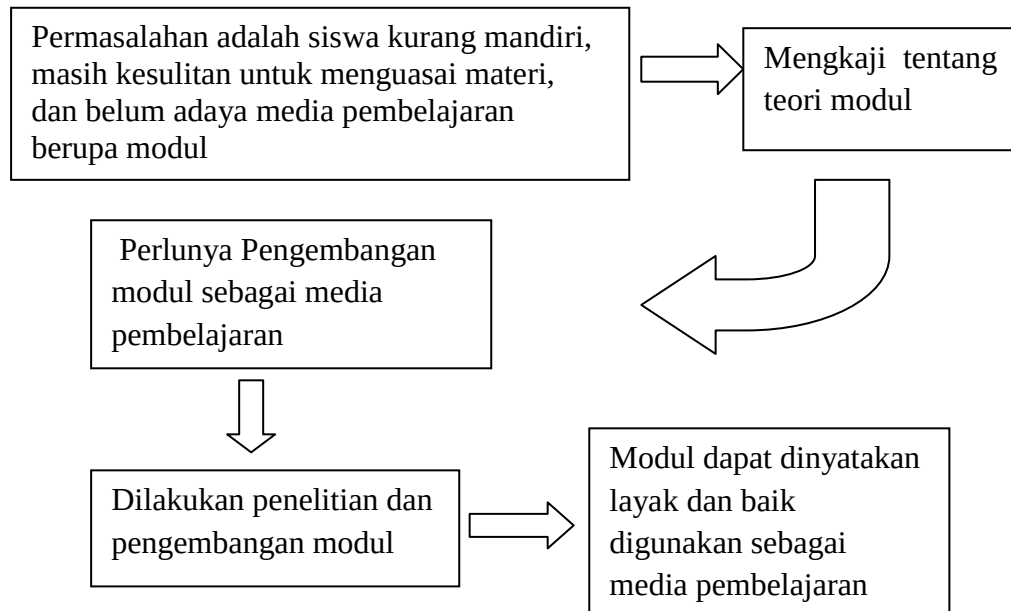
Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran macam- macam tusuk hias menunjukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan mengerjakan macam-macam tusuk hias karena materi yang cukup banyak dan sulit untuk

dihafalkan langkah-langkah pembuatannya. Keterbatasan waktu dalam proses belajar membuat materi yang disampaikan tidak maksimal, hal tersebut juga tidak didorong dengan ketersediaan fasilitas media pembelajaran sebagai pegangan belajar siswa.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan kualitas belajar, dapat dilakukan dengan melengkapi media pembelajaran yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul merupakan bahan belajar mandiri, sehingga siswa dapat belajar dengan modul tanpa berhubungan langsung dengan pengajar. Modul sebagai media pembelajaran memiliki tujuan yaitu memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera baik guru maupun siswa dan modul dapat digunakan secara tepat dan variasi. Modul pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran menggunakan modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan gairah dalam belajar, dengan modul siswa juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas karena modul yang baik diyakini dapat digunakan untuk memudahkan siswa belajar menguasai materi dan lebih efektif serta efisien. Oleh karena itu perlu tersedianya media cetak

berupa modul macam-macam tusuk hias yang dibuat secara sistematis dan menarik sebagai media pembelajaran siswa yang sebelumnya belum tersedia di sekolah. Berikut alur kerangka berfikir peneliti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah serta uraian yang telah dipaparkan diatas maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana cara menghasilkan modul pembelajaran macam -macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias yang dikembangkan ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau disebut *Research and Development* (R&D). Menurut (Sugiyono, 2010 :407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Brog and Gall (1983:772) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dapat didefinisikan sebagai *Educational Research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*, yang mengandung arti bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan melakukan validasi produk-produk bidang pendidikan.

Pendapat lain menurut Anik Gufron (2007: 6) bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: pertama bersifat *research based development*, artinya pengembangan produk pendidikan dan pembelajaran ditempuh melalui penelitian. Kedua, berorientasi pada produk dan bukan menguji teori. Ketiga, hasil pengembangan dipakai untuk kepentingan peningkatan, pengembangan mutu pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* merupakan

proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Kegiatan *research* atau penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*need assessment*). Sedangkan kegiatan *development* mengacu pada produk yang dihasilkan dalam penelitian yaitu pengembangan modul pembelajaran dengan tahap validasi ahli dan uji coba.

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan terdiri dari beberapa macam model seperti: Model *Dick and Cary*, Model *4 D*, model *ADDIE*, dan lain-lain. Diantara macam-macam model tersebut, model yang efektif digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan atau sumber belajar yaitu model *ADDIE*.

Model pengembangan *ADDIE* merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Dilevery and Evaluation* yang dikembangkan oleh Dick and Carry tahun (1996) (dalam Endang Mulyatingsih 2011:184). Pada pertengahan awal tahun 1990 model *ADDIE* telah dikembangkan oleh Reiser dan Molenda, yang salah satu fungsi *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. ([http// download addei/metode- penelitian- researc- and-html](http://download.addei/metode-penelitian-researc-and-html))

Model *ADDIE* sering digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar (Endang Mulyatiningsih 2011:179). Walaupun prosedur pengembangan ini yang hanya terdiri dari 5 tahap atau dipersingkat namun didalamnya sudah mencakup proses

pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik dan teruji.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan produk yang digunakan untuk mengembangkan produk penelitian berupa modul pembelajaran, peneliti melakukan modifikasi antara prosedur pengembangan modul I Wayan Santyasa dan *ADDIE* Model. Prosedur pengembangan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran macam- macam tusuk hias bagi siswa kelas X, sebagai salah satu media pembelajaran siswa yang efektif dan efisien. Prosedur pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

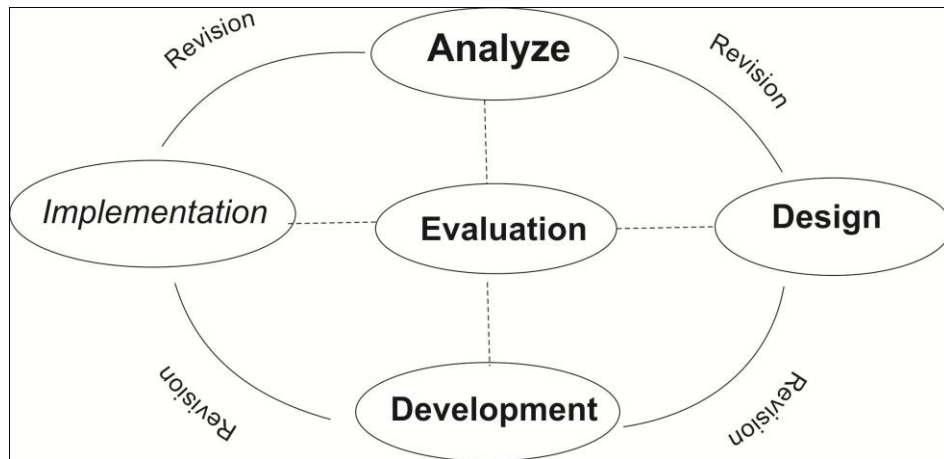
1. *ADDIE* Model

Merupakan salah satu model penelitian pengembangan yang terdiri dari langkah-langkah: *Analysis, Design, Development, Evaluation, Implementation*. Berikut dijelaskan tahapan pengembangan model *ADDIE*. Menurut Robert Maribe Branch (2009:1):

“creating products using an ADDIE process remain one of the today’s most effective tools. Because ADDIE is merely process that serves as a guiding framework for complex situation, ti is appropriate for developing educational produk and other learning resources”

yang mengandung arti menciptakan produk menggunakan proses *ADDIE* menjadi salah satu alat yang saat ini paling efektif. Karena proses *ADDIE* yang berfungsi sebagai pedoman kerangka kerja untuk

situasi yang kompleks, yaitu tepat untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya. Berikut desain *ADDIE*, disajikan pada Gambar 1.



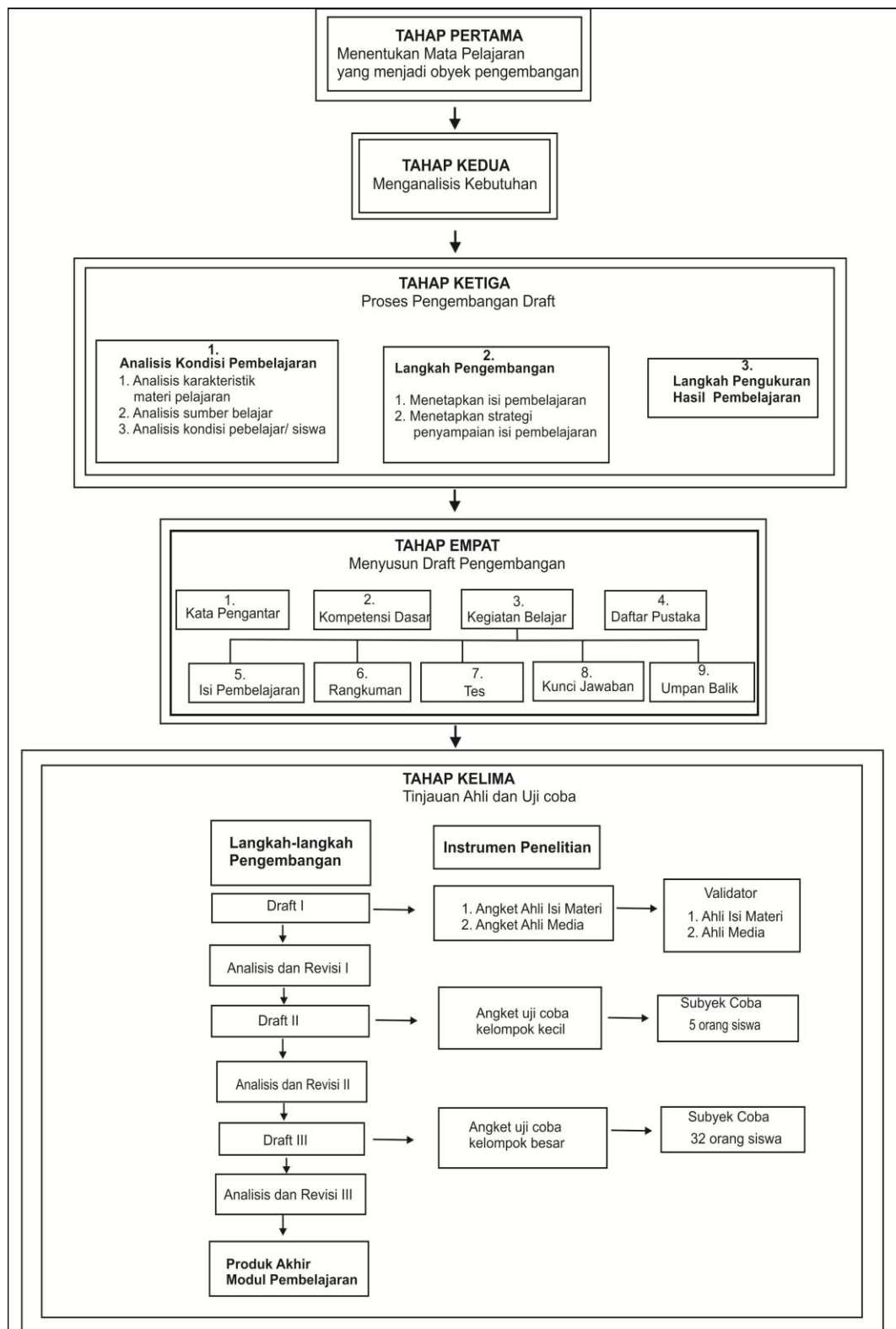
Gambar 2. Konsep design ADDIE
(R M Branc. Intructional design:The ADDIE Aproac 2009:2)

Tahap pertama yaitu Analisa (*Analysis*) merupakan kegiatan menganalisis perlunya pengembangan yang diawali oleh adanya masalah. Tahap kedua yaitu Desain/ (*Design*) digunakan untuk merancang konsep produk diatas kertas yang akan mendasari proses pengembangan berikutnya atau dapat disebut dengan rancangan/ draf. Tahap ketiga yaitu tahap Pengembangan (*Development*) yang berisi kegiatan realisasi rancangan produk, dalam tahap pengembangan ini kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasi. Tahap keempat yaitu tahap Implementasi (*Implementation*) pada tahapan ini, rancangan yang telah dikembangkan diimplentasikan atau digunakan pada proses belajar di kelas. Setelah

penerapan kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik dan tahap kelima yaitu tahap Evaluasi/ Umpan balik (*Evaluation*) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam dua bentuk yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui hasil dari diterapkannya produk dalam proses pembelajaran pada siswa.

2. Prosedur Pengembangan Modul I Wayan Santyasa

Prosedur pengembangan modul I Wayan Santyasa terdiri dari 5 tahap yaitu tahap pertama menentukan mata pelajaran yang menjadi objek pengembangan, tahap kedua menganalisis kebutuhan, tahap ketiga proses pengembangan draft, tahap keempat menyusun draft pengembangan, dan tahap kelima langkah-langkah proses pengembangannya. Berikut prosedur pengembangan modul I Wayan Santyasa disajikan pada Gambar 3.

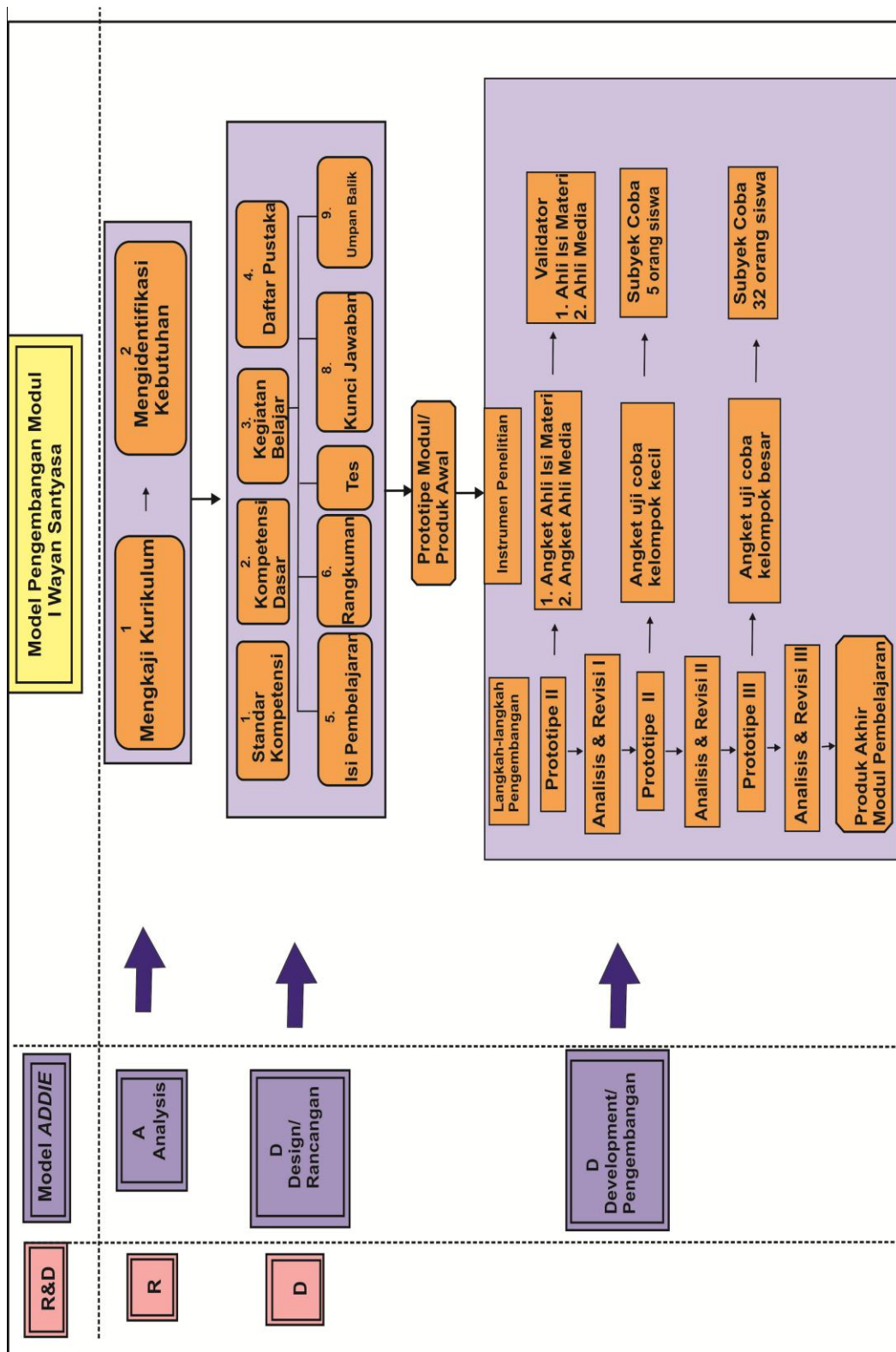


Gambar 3. Prosedur Pengembangan Modul I Wayan Santyasa

Tahap pertama, menentukan mata pelajaran sebagai objek dari pengembangan disesuaikan dengan kurikulum maupun silabus. Tahap kedua kegiatan menganalisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan akan produk pengembangan yang didasarkan pada permasalahan yang ditemui di lapangan. Tahap ketiga proses pengembangan draft yang mulai dari kegiatan: a) analisis kondisi pembelajaran yang diantaranya: melakukan analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi, langkah ini bermaksud untuk mengetahui tujuan dan karakteristik isi bidang studi yang dipelajari siswa apakah berupa konsep, fakta atau prosedur. Analisis sumber belajar bertujuan untuk mengetahui sumber belajar apa yang telah tersedia sebagai penyampaian isi pembelajaran. Analisis kondisi pembelajar/ siswa langkah ini dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan berupa kemampuan awal, kecerdasan dan motivasi belajar; b) langkah pengembangan merupakan langkah untuk menetapkan isi pembelajaran dan menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran; c) langkah pengukuran hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari kegiatan pengamatan proses pembelajaran dan tes evaluasi. Tahap Keempat menyusun draft pengembangan yang akan menjadi bentuk produk awal modul atau prototipe modul, penyusunan draft modul berdasarkan elemen-elemen modul dan kaidah penulisan modul. Tahap kelima merupakan kegiatan langkah-langkah pengembangan modul yang dimulai dari

validasi para ahli (ahli media dan ahli materi) kemudian dianalisis dan direvisi sesuai saran dan dilakukan uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan sampai menjadi produk akhir berupa modul pembelajaran yang siap digunakan.

Berdasarkan beberapa tahap prosedur pengembangan yang telah dikemukakan, selanjutnya prosedur tersebut dimodifikasi dan digunakan untuk melakukan penelitian pengembangan ini yaitu berupa modul pembelajaran macam-macam tusuk hias. Pada prosedur pengembangan *ADDIE* model yang digunakan hanya meliputi tahap analisis, tahap desain dan tahap pengembangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan modul macam-macam tusuk hias yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas X SMKN 1 Pandak. Hasil modifikasi tersebut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Prosedur pengembangan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias modifikasi ADDIE model dan I Wayan Santyasa

Penjelasan dari Gambar 4. Prosedur pengembangan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias modifikasi *ADDIE* model dan I Wayan Santyasa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (Analisa)

Tahap analisa merupakan kegiatan menganalisis tentang perlunya pengembangan produk dari masalah-masalah yang ada atau ditemui di lapangan yaitu perlunya pengembangan modul macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN I Pandak. Kegiatan analisis yang dilakukan adalah mengkaji kurikulum dan mengidentifikasi kebutuhan.

Mengkaji kurikulum yaitu kegiatan menganalisis dengan mempelajari kurikulum dan silabus di SMKN I Pandak, sehingga hasil modul pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Selain kegiatan mengkaji kurikulum, kegiatan juga dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan karakteristik materi macam-macam tusuk hias, serta alokasi waktu yang tersedia pada proses pembelajaran tersebut.

Mengidentifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan dan wawancara kepada salah satu guru pengampu materi macam-macam tusuk hias dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa pada proses pembelajaran macam-macam tusuk hias,

belum tersedia media pembelajaran berupa modul pelengkap bagi siswa kelas X SMKN I Pandak. Pada proses pembelajaran guru masih terbatas fasilitas media yang digunakan, dan terbatasnya waktu yang disediakan sehingga penyampaian materi tidak maksimal. Hal tersebut berpengaruh pada siswa yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menguasai materi macam-macam tusuk hias.

Berdasarkan hasil kegiatan analisa tersebut dapat dihasilkan produk modul pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan serta mengetahui produk yang dikembangkan dapat diterima atau ditolak oleh subyek. Selanjutnya setelah dilakukan analisis maka dilanjutkan dengan kajian literatur untuk mengumpulkan referensi pada buku-buku panduan yang relevan sesuai materi macam-macam tusuk hias dan referensi dari jurnal ataupun internet, sebagai panduan pelengkap penulisan isi modul.

2. Tahap *Design* (Desain)

Tahapan ini merupakan kegiatan merancang konsep produk yang mendasari proses pengembangan. Desain atau rancangan yang dibuat akan menjadi bentuk produk awal atau disebut prototipe modul. Desain modul dibuat sesuai dengan silabus dan RPP yang telah memuat strategi pembelajaran, garis besar materi pembelajaran serta metoda penilaian.

Susunan penulisan modul mengikuti tahapan kaidah penulisan dan elemen-elemen modul diantaranya: Format modul, organisasi modul, daya tarik modul, ukuran huruf, dan spasi kosong. Penjelasan dari elemen-elemen modul dapat ditinjau kembali pada Bab II tentang Modul.

Tahapan desain modul dari Gambar 4 dapat dijelaskan yaitu menulis standar kompetensi materi pembelajaran dan kompetensi dasar membuat hiasan pada busana sub materi macam-macam tusuk hias sebagai kompetensi yang akan dicapai siswa. Menetapkan dan menyusun isi materi pokok yang dikembangkan dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar terdiri dari: a) isi materi pembelajaran; b) rangkuman tentang pokok isi pembelajaran modul yang berisi uraian singkat, mudah diingat dan dipahami; c) tes soal-soal latihan dari materi kegiatan pembelajaran; d) kunci jawaban berisi jawaban dari tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan belajar siswa; e) umpan balik berisi informasi tentang skor tiap item tes, rumus cara menghitung skor akhir dan untuk mengetahui kegiatan berikutnya setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran. Daftar Pustaka digunakan sebagai sumber informasi pada penyusunan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias dari buku- buku atau referensi lain yang relevan.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap Pengembangan merupakan kegiatan realisasi rancangan produk yang siap menjadi produk akhir dan dapat digunakan oleh siswa. Langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias dimulai dari prototipe modul atau bentuk produk awal modul dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen berupa angket kemudian hasilnya dianalisis dan direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli.

Setelah dianalisis, direvisi, dan dinyatakan layak untuk uji coba kemudian prototipe modul/ bentuk produk awal modul dilakukan uji kelompok kecil pada siswa kelas X sebanyak 5 siswa, tujuannya untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa pada isi materi modul dalam jumlah terbatas, sebelum menjadi produk akhir serta mendapatkan bukti-bukti berupa komentar dan saran untuk perbaikan modul kemudian dianalisis dan direvisi.

Langkah terakhir prototipe modul dilakukan uji coba lapangan atau uji kelompok besar pada siswa kelas X sebanyak 32 sebagai pengguna modul, uji coba lapangan ini bertujuan untuk menilai hasil keterbacaan siswa terhadap modul pembelajaran macam-macam tusuk hias, selanjutnya setelah dianalisis maka modul dapat diproduksi dan digunakan siswa

sebagai media pembelajaran. Berikut hasil dari pengembangan modul macam- macam tusuk hias sebagai berikut:

- a. Halaman sampul
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Peta kedudukan modul
- e. Glosarium
- f. Pendahuluan
- g. Kegiatan belajar

Materi:

- 1. Kegiatan belajar 1: Pengertian macam-macam alat dan bahan untuk membuat hiasan busana.
 - a) Uraian materi yang terdiri dari: Pengertian menghias busana, dan pengertian alat dan bahan yang digunakan dalam menghias busana.
 - b) Rangkuman
 - c) Tes formatif
- 2. Kegiatan belajar 2: Menjelaskan macam-macam tusuk hias.
 - a) Tujuan kegiatan pembelajaran: Menjelaskan macam-macam jenis hiasan busana dikelompokkan dari segi bahan yang digunakan, Menjelaskan pengertian

hiasan busana dari benang, dan Menyebutkan
macam- macam tusuk hias dengan tangan

b) Uraian materi: Menjelaskan macam macam jenis
hiasan berdasarkan bahan yang digunakan, Macam-
macam hiasan dari benang, Menjelaskan macam-
macam tusuk hias menjadi dua kelompok.

c) Rangkuman

d) Tugas

e) Tes formatif

f) Lembar kerja

3. Kegiatan belajar 3: Langkah-langkah pembuatan macam-
macam tusuk hias.

a) Tujuan pembelajaran: Menjelaskan langkah-
langkah memulai dan mengakhiri jahitan,
Menjelaskan teknik langkah-langkah membuat
macam-macam tusuk hias dasar, dan membuat tusuk
hias lainnya.

b) Uraian materi : langkah langkah membuat tusuk hias
dasar, langkah-langkah membuat tusuk hias variasi
dan membuat tusuk hias lainnya

c) Tes formatif

d) Lembar kerja

h. Evaluasi

- a) Tes tertulis
- b) Tes praktek
- i. Kunci jawaban
- Pedoman penilaian
- j. Penutup
- k. Daftar pustaka

Keberadaan modul sebagai media pembelajaran akan sangat membantu dan mempermudah siswa kelas X belajar mandiri dalam mempelajari materi macam-macam tusuk hias untuk mencapai kompetensi. Kriteria dan penulisan modul disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada pembelajaran di SMKN 1 Pandak serta dikembangkan berdasarkan kajian teori.

C. Uji Coba Produk

Pada uji coba produk ini, dijabarkan mengenai desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

1. Desain uji coba produk

Uji coba merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada orang lain untuk membaca dan meneliti pengembangan bahan ajar yang sedang dibuat. Hal demikian penting karena hasilnya akan menjadi dasar untuk merevisi produk agar valid dan layak digunakan. Uji coba produk pada penelitian ini melalui tahap uji ahli/ validasi para ahli, uji kelompok kecil dan uji coba lapangan. Berikut tahapan uji coba produk modul yaitu:

a. Uji ahli atau Validasi

Uji ahli atau validasi bertujuan untuk menilai kesesuaian dan kelayakan produk modul pembelajaran yang dikembangkan dengan materi dan media pembelajaran. Validasi produk modul, dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada para ahli untuk menilai sesuai dengan bidang yang dikuasai.

Validasi produk modul pembelajaran ini divalidasi oleh 3 para ahli. Para ahli tersebut yaitu 3 ahli sebagai dosen ahli media dan 2 dosen sebagai ahli materi, serta 1 guru pengampu materi macam-macam tusuk hias, untuk menilai apakah modul tersebut sudah sesuai dengan judul modul, sistematika hubungan isi materi, dan keterkaitan modul dengan silabus yang ada di SMKN 1 Pandak. Proses validasi tersebut untuk mengetahui hasil kesesuaian dan kelayakan produk modul pembelajaran macam-macam tusuk hias sebelum dilakukan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar.

b. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah validasi para ahli dan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa pada isi materi modul dalam jumlah terbatas, serta mendapatkan bukti-bukti berupa komentar dan saran untuk perbaikan modul kemudian dianalisis dan direvisi,

sebelum menjadi produk akhir dan digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Uji coba lapangan atau uji kelompok besar

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah validasi para ahli dan uji coba kelompok kecil. Uji coba lapangan bertujuan untuk menguji kelayakan modul dari keterbacaan modul, pemahaman materi dan konsep materi yang disajikan dalam bentuk modul media cetak sebagai media dalam proses pembelajaran, serta mengetahui hasil diterima oleh siswa. Uji lapangan dilakukan pada 32 siswa. Dari hasil uji coba lapangan kemudian dianalisis datanya maka akan menghasilkan produk akhir berupa modul macam- macam tusuk hias yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa.

2. Subyek uji coba

a. Subyek uji coba kelompok kecil

Subyek uji coba kelompok kecil adalah siswa kelas X SMKN 1 Pandak yang berjumlah 5 orang siswa dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

b. Subyek uji coba kelompok besar/ lapangan

Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa SMKN 1 Pandak yang terdiri 32 siswa kelas X busana butik .

3. Jenis Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan data penilai kelayakan modul yang diperoleh dari para ahli, guru, dan respon siswa yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tanggapan, saran ahli materi, ahli media dan siswa. Data kualitatif ini diangkakan (*scoring*) sehingga data kualitatif dalam penelitian ini berubah menjadi data kuantitatif.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket dengan menggunakan 2 jenis skala yaitu skala *Guttman* untuk validator para ahli materi dan media, dengan dua alternatif jawaban “layak dan tidak layak”. Skala *Likert* digunakan untuk siswa dengan empat alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju”.

4. Tempat dan Waktu penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian bulan April-Juni 2012. Dasar pertimbangan yaitu menyesuaikan dengan jadwal waktu penelitian dan pada waktu siswa kelas X SMKN1 Pandak masih dalam proses pembelajaran materi menghias busana.

b. Tempat penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMKN 1 Pandak yang berlatarkan di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul Yogyakarta.

5. Instrumen Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sukardi (2003: 143) instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data penelitian yang perlu memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Jadi instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti untuk mengumpulkan data. Selanjutnya bila dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (Sugiyono, 2010:194).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Apabila dilihat dari cara menjawabnya, angket dibagi menjadi 2 macam yaitu angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri berupa tanggapan. Angket tertutup, jawaban yang sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih (Suharsimin Arikunto, 2010:195).

Angket yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis angket tertutup yang digunakan untuk menilai kelayakan pengembangan modul pembelajaran. Responden yang dilibatkan

dalam pengambilan data adalah dosen ahli materi, ahli media sebagai uji validasi serta siswa untuk memberi tanggapan terhadap pengembangan modul dan uji coba keterbacaan modul. Angket yang digunakan untuk validasi para ahli menggunakan angket dengan dua alternatif jawaban yaitu “layak dan tidak layak”. Tabel kategori bobot skor penilaian jawaban dengan menggunakan *skala Guttman* dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori bobot nilai skala *Guttman*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

Sedangkan angket yang digunakan siswa untuk uji keterbacaan modul menggunakan angket dengan skala *Likert*, empat alternatif jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju”. Tabel kategori bobot skor penilaian jawaban dengan menggunakan *skala Likert* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori bobot skor dengan skala *Likret*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

(Sugiyono,2010:170)

Teknik pengumpulan data selanjutnya pada penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono, (2010: 104) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Kegiatan wawancara dilakukan pada guru dan siswa. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek lainnya. Teknik observasi yang dilakukan, dengan mengamati kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan modul. Penggunaan instrumen pengumpul data, secara rinci disajikan pada Tabel 4 tentang instrumen pengumpulan data.

Tabel 4. Instrumen pengumpulan data

No	Aspek Kegiatan	Bentuk instrumen	Indikator	Responden
1	Pengumpulan data pengembangan modul	Wawancara	Mengetahui keadaan dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	• Guru • Siswa
		Observasi	Mengamati saat pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya modul	• Guru • Siswa
2	Validasi modul	Angket	Mengetahui validasi modul dari aspek isi materi modul dan aspek media	• Ahli evaluasi • Ahli materi • Ahli media • Guru
3	Kelayakan modul	Angket	Mengetahui penilaian keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan tampilan modul, materi modul dan manfaat dari modul.	• Siswa

Instrumen pada penelitian ini berbentuk angket yang akan digunakan kepada ahli materi, ahli media untuk validasi produk modul dan angket yang digunakan siswa kelas X sebagai uji coba keterbacaan produk pengembangan. Langkah pertama dalam membuat instrumen angkat ialah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen tersebut di sajikan pada Tabel 5, Tabel 6, Tabel 7

a. Angket untuk ahli media

Instrumen diberikan kepada ahli media untuk menguji kelayakan produk modul. Kisi-kisi instrumen kriteria media pembelajaran diperoleh berdasarkan uraian pada Bab II tinjauan tentang karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Kisi- kisi instrumen ditinjau ahli media disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen ahli media

Komponen penilaian	Indikator	No item
Komponen tampilan modul	1. Daya tarik 2. Organisasi 3. Format 4. Ukuran huruf 5. Spasi kosong	1,2,7,8 9,10 5,6 3,4 11
Karakteristik tujuan dan manfaat modul	1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya dan indera 2. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan 3. Dapat digunakan secara tepat dan variasi	13,16 12,14,15 17,18,19 ,20
Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	1. Bersandar pada perbedaan individu 2. Bersifat <i>self- Instructional</i> 3. Self contained/ pembelajaran tuntas 4. <i>User Friendly</i> / bersahabat dengan penggunaanya 5. <i>Stand Alone</i> /berdiri sendiri	21 22 23 24 25

b. Angket untuk ahli materi.

Instrumen ini diberikan kepada ahli materi, berisikan kesesuaian modul pembelajaran dengan relevansi materi. Kisi-

kisi instrumen ditinjau dari ahli materi dapat di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket ahli materi

Komponen penilaian	Indikator	No item
Relevansi materi	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
	2. Ketepatan tujuan	2,3,4
	3. Kejelasan materi	5,6,7
	4. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	8
	5. Tingkat kesulitan	9
	6. Ketercapaian materi	10
	7. Pemahaman materi	11,12
	8. Kejelasan petunjuk penggunaan	13
	9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	14
	10. Kemudahan penggunaan	15
	11. Kejelasan bahasa yang digunakan	16
	12. Evaluasi materi	17,18
	13. Kejelasan sasaran pengguna	19
		20

c. Angket untuk siswa

Instrumen yang diberikan kesiswa berisikan kesesuaian pengembangan modul pembelajaran dari keterbacaan modul tampilan dan isi modul. Kisi-kisi instrumen untuk siswa dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kisi –kisi instrumen angket untuk siswa.

Komponen penilaian	Indikator	No item
Komponen tampilan modul	1. Tampilan gambar pada cover	1,3
	2. Komposisi dan kombinasi warna	2
	3. Ukuran huruf	4
Isi materi	1. Kesesuaian dengan tujuan belajar	5
	2. Bahasa yang digunakan	6
	3. Ketepatan gambar langkah kerja	7
	4. Kejelasan uraian materi	8
	5. Kemenarikan materi	9
	6. Tingkat kesulitan soal	10, 11, 12
	7. Uraian rangkuman	13
Manfaat dan tujuan	1. Mempermudah proses belajar	16
	2. Motivasi belajar	15
	3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	14
	4. Fokus perhatian	17
	5. Modul dapat digunakan secara tepat dan variasi	18, 19, 20

6. Validitas dan Reliabilitas instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurannya. Tergantung dari pendekatannya, validitas dapat dibagi menurut berbagai tipe

diantaranya yaitu *content validity*, *construct validity*, dan *criterion-related validity* (Djemari Mardapi, 2004: 2) dan menurut (Sugiyono, 2010:172) pada penelitian kuantitatif kriteria utamanya adalah terdapat hasil penelitian valid, reliabel dan obyektif. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen yaitu dengan validitas kontruksi (*Counstruct validity*) karena instrumen yang dibuat nontes, maka validitas ini merupakan jenis validitas untuk menilai kemampuan, motivasi, minat, dan sikap. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat 3 ahli (*judgment experts*) untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. Hasil dari penilaian ahli tersebut kemudiian dijadikan acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari validitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007: 356)

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritik yaitu 0,3. Apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3, nomor butir tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3, nomor butir tersebut dikatakan tidak valid (Eko Putro W, 2012:149)

Berdasarkan analisa hasil dari uji validitas oleh ahli evaluasi, ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa instrumen tersebut “valid” dan “layak” sebagai instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan produk modul macam-macam tusuk hiasa pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas sering disamakan dengan konsistensi, stabilitas atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Djemari Mardapi, 58: 2008).

Reliabilitas juga disebut dengan keandalan instrumen, syarat keandalan suatu instrumen yang menuntut keajegan atau

stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran), apabila dilakukan pengamatan beberapa kali, hasil tersebut tidak berubah dan akan sama (Sutrisno Hadi, 1991:3)

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan, reliabel sebagai instrumen yang cukup baik dan mampu mengungkap data. Menurut Sugiyono (2010:185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistenc*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas Konsistensi Antar Rater dan Reliabilitas Koefisien Alfa Cronbach yaitu:

a. Reliabilitas Konsistensi Antar Rater

Reliabilitas konsistensi antar rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saifudin Azwar, 2009:135) dan menurut Wahyu Widhiarso Reliabilitas antar rater atau kesepakatan antar rater digunakan untuk menilai konsistensi dari rater dalam menilai suatu objek. Semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara rater dengan rater lainnya, maka koefisien yang dihasilkan tinggi.

(<http://widhiarso.staf.ugm.ac.id/files/>)

Reliabilitas konsistensi antar rater berfungsi sebagai penilai pemberi skor instrumen. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan cara *checklist*, dan

skor penilaian yaitu 1 untuk layak dan 0 untuk tidak layak, setelah diperoleh hasil pengukurannya kemudian dihitung dengan penilaian kriteria kelayakan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari beberapa rater yaitu 3 ahli materi diperoleh skor rerata 24, dan 3 ahli materi diperoleh skor 18,7 sehingga dapat diartikan modul macam-macam tusuk hias tersebut sebelum dilakukan untuk pengambilan data pada uji coba produk telah valid (layak) dan reliabel (andal).

b. Reliabilitas Koefisien *Alfa Cronbach*

Reliabilitas koefisien Alfa Cronbach digunakan untuk menguji keandalan instrumen nontes dengan gradasi skor 1-4. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka dapat dikatakan reliabel (Djemari Mardapi, 2008:122). Reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* dilakukan untuk menguji keterbacaan siswa kelas X pada produk modul macam-macam tusuk hias. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t} \right\}$$

Keterangan:

K	= mean kuadrat anatar subyek
$\sum s_i^2$	= mean kuadrat kesalahan
s_t	= varians total

Penghitungan nilai reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16 for Windows* untuk menguji instrumen angket kelayakan modul oleh siswa. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16*, selanjutnya dikonsultasikan pada tabel berikut sebagai patokan untuk mengetahui reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2009: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman interpretasi koefisien *Alfa Cronbach*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil hitung uji reliabilitas kelayakan keterbacaan siswa pada modul macam-macam tusuk hias dengan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil 0,719 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut “reliabel” .

7. Teknis analisis data

Analisis data diperoleh dari pengumpulan data di awal, dengan teknik diskriptif. Diskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2010:207).

Analisis data yang diperoleh dari angket uji validasi para ahli dan uji lapangan (siswa) digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keterbacaan modul yang telah dibuat. Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 jenis angket yaitu angket dengan *skala guttman* yang bergradasi 2 jawaban tegas “layak atau tidak layak” yang digunakan untuk para ahli dan *skala Likert* yang bergradasi atau berperingkat 1-4 digunakan untuk memperoleh pendapat siswa, dengan kriteria “sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju”

Pada penelitian pengembangan ini untuk menafsirkan hasil pengukuran dibutuhkan kriteria yang digunakan, yang pertama untuk angket dengan *skala Likert* pada penilaian uji keterbacaan modul oleh siswa. Kriteria *skala likert* kelompok skor ditentukan menjadi 4 kategori (4 kelompok) dari pilihan jawaban “sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju” sebagai pengukuran keterbacaan modul oleh siswa. Skor 4 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Selanjutnya mencari skor maksimum yaitu dengan perkalian jumlah butir valid dengan skor maksimum dan untuk mencari skor terendah dengan perkalian jumlah valid dengan skor terendah.

Skor maksimum sampai skor terendah tersebut dibagi menjadi 4 kelompok skor (interval nilai) atau dibagi menjadi kategori hasil yaitu “sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik”. Kemudian dihitung dengan mencari nilai Mean (rerata) skor kelas dan simpangan

bakunya (Sb). Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* untuk mencari frekuensi nilai yang diperoleh Kategorisasi hasil pengukuran menggunakan distribusi normal, dan ketentuan kategori penilaian skala *Likert* dapat disajikan pada Tabel.8 berikut ini.

Tabel 9. Kategori sikap siswa

No	Skor siswa	Kategori sikap /minat
1	$Y \geq \bar{Y} + 1.5 S_{By}$	Sangat baik
2	$\bar{Y} + 1.5 S_{By} > Y \geq \bar{Y}$	Baik
3	$\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1.5 S_{By}$	Kurang baik
4	$Y < \bar{Y} - 1.5 S_{By}$	Tidak baik

Keterangan:

$\bar{Y}$: adalah rerata skor kelas

Sby : adalah simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

Y : adalah skor yang dicapai siswa

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Tabel 10. Interpretasi kategori penilaian siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat baik	Siswa sangat mudah memahami materi memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan sangat tertarik dengan tampilan modul macam-macam tusuk hias.
Baik	Siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul macam-macam tusuk hias.
Kurang Baik	Siswa kurang memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul macam-macam tusuk hias.
Tidak Baik	Siswa tidak memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul macam-macam tusuk hias.

Sedangkan untuk menafsirkan hasil pengukuran dari data kelayakan validasi modul ahli materi dan ahli media dengan menggunakan skala *Guttman*, kategori nilai 1 untuk layak dan nilai 0 untuk tidak layak. Dihitung dengan mencari skor maksimum perkalian jumlah valid dengan nilai tertinggi dan untuk mencari skor minimum dengan perkalian jumlah valid dengan nilai terendah. Kemudian menentukan jumlah kelas interval (nilai interval), dimana jumlah interval sesuai dengan skala *Gutman* yaitu 2, menghitung rentang skor yaitu skor maksimum dikurang skor minimum, menghitung panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah interval. Penilaian kriteria kelayakan modul disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria kelayakan modul untuk para ahli

Kriteria Kelayakan Modul	
Kategori penilaian	Interval nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq \max$
Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

Keterangan :

S : Skor responden
 S_{min} : Skor responden terendah
 S_{max} : Skor responden tertinggi
 P : Panjang interval kelas

(Diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti, 2007:126)

Tabel 12. Interpretasi kategori penilaian kelayakan modul para ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul macam-macam tusuk hias layak yaitu sudah memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul macam-macam tusuk hias tidak layak yaitu tidak memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMKN 1 Pandak terletak di daerah Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul. SMKN 1 Pandak menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. SMKN 1 Pandak memiliki 6 jurusan yang salah satunya yaitu jurusan busana butik yang terdiri dari 2 kelas. Pemilihan sekolah SMKN 1 Pandak sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan yang ada saat pengamatan dan wawancara pada materi pembelajaran macam-macam tusuk hias. Materi macam-macam tusuk hias dalam kurikulum termasuk dalam program produktif, standar kompetensi membuat hiasan pada busana, kompetensi dasar mengidentifikasi hiasan busana dengan tangan. Permasalahan yang ditemui diantaranya terbatasnya waktu proses pembelajaran di kelas yang semula 4 jam berkurang menjadi 3 jam setiap pertemuannya, sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal dan tidak didukung dengan tersedianya fasilitas media. Kesulitan siswa menguasai materi macam-macam tusuk hias karena materi cukup banyak dan sulit dihafalkan satu persatu. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul panduan belajar siswa untuk menguasai materi macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak.

Waktu penelitian dan pengembangan dilakukan pada bulan April-Juni 2012. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk modul dan menguji kelayakan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak

Pengembangan modul pembelajaran macam –macam tusuk hias yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan modifikasi *ADDIE* model dan I Wayan Santyasa, yang tahapannya dimulai dari tahap analisis, tahap desain dan tahap pengembangan.

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias pada siswa kelas X di SMKN 1 Pandak. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi dan wawancara dengan guru. Kegiatan tersebut antara lain mengkaji kurikulum dan silabus SMKN 1 Pandak sehingga hasil modul tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Kegiatan pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran sebelum adaya modul dan kegiatan wawancara kepada guru dan siswa sebagai pengguna modul pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menghias busana diketahui bahwa,

materi macam- macam tusuk hias keseluruhan isi materi berupa praktik membuat macam-macam tusuk hias dasar yang diharapkan siswa memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai dalam membuat macam-macam tusuk hias secara tepat dan benar. Sedangkan hasil pengamatan atau observasi di kelas yaitu pada proses pembelajaran guru masih terbatas fasilitas media yang digunakan, dan terbatasnya waktu yang disediakan sehingga penyampaian materi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X.

Pada pemilihan media perlu ditentukan fungsi dan manfaat dari media tersebut yang nantinya mampu memberikan isi materi yang jelas, menarik dan lengkap, sehingga pembuatan modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa. Diharapkan setelah mempelajari modul siswa dapat mengetahui macam-macam alat dan bahan yang dibutuhkan, mengetahui pengertian macam-macam tusuk hias dan mampu membuat macam-macam tusuk hias sebagai kompetensi dasar untuk melanjutkan kemateri berikutnya serta mampu mengaplikasikannya pada bentuk hiasan busana atau lenan rumah tangga.

Digunakannya modul pembelajaran memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi, dan siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus mengandalkan bimbingan guru, karena modul merupakan media cetak yang memuat materi yang lengkap jelas dan dibuat secara menarik sehingga, siswa termotivasi untuk mempelajari dan menguasai materi macam-macam tusuk hias dasar.

b. Desain modul

Desain modul yaitu kegiatan merancang konsep produk modul yang disesuaikan dengan silabus dan RPP. Susunan penulisan modul mengikuti kaidah penulisan dan elemen-elemen modul. Penulisan rancangan modul akan menjadi bentuk produk awal modul atau berupa prototipe modul yang selanjutnya dilakukan pengembangan dengan validasi para ahli dan uji coba. Rancangan modul dirumuskan melalui tahapan berikut ini:

- 1) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul yaitu kompetensi membuat hiasan busana, kompetensi dasar membuat hiasan busana dengan tangan pada sub materi macam-macam tusuk hias.
- 2) Materi, menetapkan dan menyusun materi yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa atau berupa konsep yang terkait langsung

mendukung untuk pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa.

- 3) Tes terdiri dari soal latihan, tugas praktik yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi modul
- 4) Kunci jawaban berisi jawaban dari tes soal latihan
- 5) Umpan balik berisi informasi tentang skor tiap item tes, rumus cara menghitung skor akhir dan untuk mengetahui kegiatan berikutnya setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran.
- 6) Daftar pustaka sebagai sumber informasi pada penyusunan modul macam-macam tusuk hias dari buku-buku atau referensi lain yang relevan.

c. Pengembangan produk

Pengembangan produk merupakan kegiatan realisasi dari produk awal atau prototipe modul sampai menjadi produk akhir. Langkah-langkah kegiatan tersebut dimulai dari tahap validasi produk oleh para ahli (ahli media dan ahli materi) selanjutnya dianalisis dan direvisi. Setelah di analisis dan direvisi sesuai saran, dilakukan uji coba kelompok kecil yang bertujuan mengetahui kepahaman siswa dan merevisi sesuai saran dalam jumlah terbatas, selanjutnya dilakukan uji tahap terakhir yaitu uji coba kelompok besar bertujuan menilai hasil keterbacaan modul

oleh siswa sebagai pengguna modul dan modul siap di produksi dan digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun hasil pengembangannya produk modul adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul berisi :
 - a) Judul modul yaitu : “Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias bagi Siswa Kelas X SMKN 1 Pandak”.
 - b) Ilustrasi berupa gambar tusuk hias dengan tangan.
 - c) Institusi penerbit: Program Studi Teknik Busana Jurusan PTBB FT UNY.
- 2) Halaman *francis*:
 - a) Judul modul yaitu modul pembelajaran macam- macam tusuk hias pada pelajaran menghias busana siswa kelas X SMKN1 Pandak.
 - b) Nama penyusun: Arum Windani
 - c) Tahun cetak : 2012 merupakan tahun pembuatan modul dan termasuk revisi modul
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Peta kedudukan modul berisi kedudukan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana dalam waktu satu semester. Pada modul ini berisi kompetensi membuat macam- macam tusuk hias dasar.

6) Glosarium adalah istilah- istilah sulit yang terdapat dalam modul pembelajaran macam- macam tusuk hias, berikut ini adalah istilah istilah asing atau sulit yang terdapat pada modul pembelajaran :

a) Dekoratif : Hiasan atau gambaran yang bertujuan memperindah suatu benda.

b) Merengga : Menyederhanakan menyusun motif baru dan atau merubah bentuk gambar dibentuk asli menjadi bentuk lain yang bersifat dekoratif dengan mempertahankan ciri khas benda.

c) *Running Stitch* : Nama lain dari tusuk jelujur

d) *Short Stitch and long stitch*: Nama lain dari tusuk variasi tusuk panjang pendek.

e) Strimin : Merupakan kain dengan tenunan renggang dan polos, serta bisanya disebut dengan kain bagi karena serat dan tebal benangnya sehingga mudah dibagi.

f) Tekstur : Sifat permukaan dari suatu kain yaitu licin, kasar, mengkilat, kusam , berbulu dan lain- lain.

7) Bab 1 Pendahuluan

a) Standar Kompetensi dan Kompetnsi dasar yang akan dipelajari siswa yaitu Standar Kompetensi Membuat

hiasan pada busana, kompetensi dasar mengidentifikasi hiasan dengan tangan, sub materi macam-macam tusuk hias.

- b) Diskriptif: Penjelasan singkat tentang materi yang terdapat pada modul pembelajaran macam- macam tusuk hias yaitu pengetahuan tentang macam- macam tusuk hias dasar dan sederhana dengan penjelasan dari pengertian macam- macam tusuk hias, pemilihan alat serta bahan yang sesuai fungsinya dan langkah- langkah teknik pembuatan macam-macam tusuk hias. (terlampir pada modul)
- c) Waktu: Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar (terlampir pada modul)
- d) Prasyarat: Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul ialah siswa perlu mengetahui alat dan yang digunakan dalam membuat macam-macam tusuk hias beserta fungsi dan cara penggunaannya.
- e) Petunjuk penggunaan modul : Merupakan panduan penggunaan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru (terlampir pada modul)
- f) Tujuan akhir adalah Tujuan yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul pembelajaran macam-

macam tusuk hias, diharapkan siswa dapat berkompeten dalam membuat dan menguasai macam- macam tusuk hias sebagai materi dasar untuk melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu macam- macam sulaman.

g) Cek kemampuan : Berisi daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa belajar menggunakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias. (terlampir pada modul)

8) Bab II Pembelajaran : Pembelajaran ini berisi materi yang akan dipelajari siswa. (Dapat dilihat pada halaman lampiran modul pembelajaran)

a) Kegiatan belajar 1

Kegiatan belajar 1 terdiri dari:

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang menghias busana dan pengertian macam- macam alat dan bahan yang digunakan dalam membuat macam- macam tusuk hias.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 1 berisi tentang, definisi pengertian dari menghias busana, macam-

macam menghias busana yang dibedakan dari teknik, selanjutnya menjelaskan tentang pengertian macam - macam alat dan bahan yang digunakan dalam membuat macam- macam tusuk hias. (terlampir pada modul).

(3) Rangkuman

Rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide- ide pokok pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang dan pendalaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari siswa. Ringkasan materi yang terdapat dalam kegiatan belajar 1 pada materi modul macam- macam tusuk hias (terlampir pada modul).

(4) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 5 pertanyaan, (terlampir pada modul).

b) Kegiatan belajar II

(1) Tujuan kegiatan belajar II

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul kegiatan belajar II ini adalah diharapkan siswa dapat

menjelaskan materi tentang macam- macam tusuk hias.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar II berisi tentang, definisi macam- macam jenis hiasan busana digolongkan dari segi bahan yang digunakan, definisi hiasan busana dari benang dan tusuk hias dengan tangan, serta definisi tentang tusuk hias yang dibagi dalam dua macam yaitu tusuk hias dasar dan tusuk hias variasi (terlampir pada modul).

(3) Rangkuman

Rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide- ide pokok pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang dan pendalaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari siswa. Ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar II pada materi modul macam- macam tusuk hias (terlampir pada modul)

(4) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar pada materi macam-

macam tusuk hias yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 5 pertanyaan.

c) Kegiatan belajar III

(1) Tujuan kegiatan belajar III

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul kegiatan belajar III ini adalah diharapkan siswa dapat menjelaskan cara memulai dan mengakhiri jahitan, menjelaskan teknik langkah- langkah membuat macam- macam tusuk hias dan dapat membuat tusuk hias dasar dan tusuk hias variasi.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar III berisi tentang, cara memulai dan mengakhiri jahitan atau memulai memasukan benang sulam pada kain dengan benar, dan langkah- langkah cara membuat tusuk hias dasar dan tusuk hias variasi.

(3) Rangkuman

Rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide- ide pokok pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari siswa. Ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar II pada

materi modul macm- macam tusuk hias (terlampir pada modul).

(4) Tugas

Merupakan tugas praktik bagi siswa dengan membuat tusuk terwang pada setiap sisinya atau kelim yang nantinya dipergunakan untuk membuat macam- mcam tusuk hias dasar dan tusuk hias variasi.

(5) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar III pada materi macam- macam tusuk hias yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 5 pertanyaan, (terlampir pada modul).

9) Bab IV evaluasi terdiri dari :

a) Kognitif skill

Kognitif skill merupakan tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang kepahaman dan pengetahuan materi- materi tentang macam- macam tusuk hias yang telah disampaikan pada setiap kegiatan belajar. Tes tersebut terdiri dari tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10, tes isian yang berjumlah 10 soal dan tes essay (uraian) yang berisi 10 soal.

b) Psikomotorik skill

Psikomotorik skill merupakan tes praktik bagi siswa untuk mengukur keterampilan praktik membuat macam- macam tusuk hias dasar dan tusuk hias variasi yang terdapat pada modul pembelajaran.

c) Cara penilaian: Merupakan format penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. (terlampir pada modul)

10) Kunci Jawaban: Berisi kunci jawaban kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 11, kegiatan belajar 111 dan jawaban dari evaluasi. (terlampir pada modul)

11) Bab V penutup : Berisi tentang harapan penyusunan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dan guru dan adaya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul pembelajaran.

12) Daftar pustaka : Merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias. Dengan daftar pustaka yang lengkap, mutakhir dan relevan siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran.

2. Kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak

Penentuan kelayakan modul pembelajaran diukur melalui hasil penilaian para ahli yaitu orang yang ahli dalam bidangnya diantaranya 3 ahli materi yaitu 2 dosen pendidikan teknik busana ahli materi, dan 1 guru mata pelajaran menghias busana serta 3 dosen pendidikan teknik busana ahli media.

Data hasil validasi ahli digunakan untuk menilai apakah modul pembelajaran tersebut sudah layak yaitu sudah sesuai dengan isi materi modul dan tampilan dari media modul sehingga dapat digunakan untuk uji coba. Saran yang terdapat pada instrumen angket digunakan untuk bahan pertimbangan perbaikan modul lebih lanjut. Berikut hasil dari validasi dan uji coba kelompok kecil serta uji coba lapangan :

a. Ahli materi

Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal- hal yang harus dianalisis dan direvisi, adapun revisi dari 3 ahli materi tentang kelayakan isi materi modul pembelajaran macam- macam tusuk hias disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Revisi dari ahli materi

No	Komentar / saran	Tindak lanjut
1	Pada penjelasan pengertian menghias busana diperjelas kembali	Menyempurnakan pengertian menghias busana.
2	Pada pengetahuan alat dan bahan diberi tambahan gambar alat lagi (gunting bordir)	Menambahkan gambar gunting bordir pada modul bagian materi alat dan bahan.
3	Peta kedudukan modul diubah sesuai saran	Memperbaiki struktur dari peta kedudukan modul
4	Konsistensi penulisan kata “siswa” dan “peserta didik”	Memperbaiki penulisan dengan kata siswa
5	Masih ada kesalahan pada penulisan istilah asing	Memperbaiki pada penulisan istilah asing dengan huruf- huruf miring.
6	Penomoran dan tata tulis modul diperbaiki kembali	Memperbaiki penomoran dan tata tulis dalam modul
7	Pada cek kemampuan kurang relevan butir- butir soalnya	Memperbaiki pada cek kemampuan butir – butir soal kedalam bentuk ceklist

Kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias ditinjau dari ahli materi diukur dengan angket non tes skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan penskoran jawaban layak yaitu 1, tidak layak yaitu 0. Butir pertanyaan terdiri dari 20 butir dan jumlah responden 3 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 20 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 20 = 20$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 10 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori penilaian	Interval nilai
1	Layak	$10 \leq S \leq 20$
2	Tidak layak	$0 \leq S \leq 9$

Berdasarkan validasi dari ahli materi dengan jumlah 3 orang responden diperoleh skor keseluruhan responden dengan skor rerata 18,7 sehingga bila dilihat pada kategori kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias termasuk dalam kategori “layak”.

b. Validasi Ahli media

Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus dianalisis dan direvisi, adapun revisi dari 3 ahli media disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Revisi dari ahli media

No	Komentar/ saran	Tindak lanjut
1	Memperjelas beberapa latar gambar	Memperbaiki gambar dengan memperjelas latar gambar.
2	Menambahkan nama tusuk hias dalam bahasa inggris secara lengkap	Melengkapi istilah-istilah asing tusuk hias yang belum ada
3	Memperbaiki penomerannya	Memperbaiki penomoran

Kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias yang divalidasi ahli media diukur menggunakan angket non tes *skala Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak

dan tidak layak. Penskoran jawaban yaitu layak 1 dan tidak layak 0. Jumlah butir soal terdiri dari 25 soal dan jumlah responden 3 orang, maka didapat skor minimum $0 \times 25 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 25 = 25$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 13 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 16. Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli media

No	Kategori penilaian	Interval nilai
1	Layak	$13 \leq S \leq 25$
2	Tidak layak	$0 \leq S \leq 12$

Berdasarkan hasil validasi ditinjau dari 3 ahli media, diperoleh skor keseluruhan responden dengan skor rerata adalah 24 sehingga bila dilihat pada kategori kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias termasuk dalam kategori “layak”.

c. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah validasi oleh ahli materi dan ahli media dianalisis dan direvisi. Uji kelompok kecil dengan jumlah subyek 5 orang siswa kelas X di SMKN1 Pandak dipilih secara acak. Uji coba kelompok kecil ini digunakan untuk mendapatkan bukti tentang kelayakan modul secara terbatas, baik dalam hal keahaman isi materi, mengidentifikasi kesalahan- kesalahan, serta

mendapatkan komentar dan saran dari siswa, selanjutnya direvisi dan dianalisis sebelum modul tersebut dilakukan uji lapangan/ uji kelompok besar.

Adapun hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada siswa sebanyak 5 orang diperoleh saran. Saran dari siswa disajikan pada Tabel 17. Tentang saran siswa :

Tabel 17. Saran dari siswa

No	Komentar/ saran	Tindak lanjut
1	Masih ada penulisan kata yang salah sehingga membingungkan	Memperbaiki penulisan kata yang salah pada materi modul

Uji coba kelompok kecil sebanyak 5 orang menggunakan angket skala *Likert*, alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dengan jumlah keseluruhan butir soal 20, maka diperoleh skor minimum $1 \times 20 = 20$, skor maksimum $4 \times 20 = 80$. Pada uji coba kelompok kecil dihitung persentase tiap butir aspek yaitu aspek kemenarikan modul, aspek isi materi modul dan aspek manfaat dari modul. Adapun hasil uji coba kelompok kecil dihitung dari aspek-aspek penilaian modul, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil penilaian aspek kemenarikan modul.

No	Kategori penampilan	Interval nilai	Persentase
1	Sangat baik	$Y \geq 18,870$	20%
2	Baik	$18,870 > Y \geq 18,20$	80%
3	Kurang baik	$18,20 > Y \geq 17,5295$	0
4	Tidak baik	$Y < 17,5295$	0
Jumlah			100%

Tabel 18. menunjukkan hasil dari uji coba kelompok kecil pada aspek kemenarikan modul, hasil persentase yang diperoleh yaitu 80% yang menunjukkan bahwa dari aspek kemenarikan pada modul pembelajaran dalam kategori “baik”.

Tabel 19. Hasil penilaian isi materi modul

No	Kategori penampilan	Interval nilai	Persentase
1	Sangat baik	$Y \geq 33,156$	20%
2	Baik	$33,156 > Y \geq 31,20$	40%
3	Kurang baik	$31,20 > Y > 29,244$	40%
4	Tidak baik	$Y < 29,244$	0%
Jumlah			100%

Tabel 19. menunjukkan hasil dari uji coba kelompok kecil pada aspek kelayakan isi materi modul, hasil persentase yang diperoleh yaitu 40% kategori baik, 40% kategori cukup baik dan 20% kategori sangat baik .

Tabel 20. Hasil penilaian manfaat modul

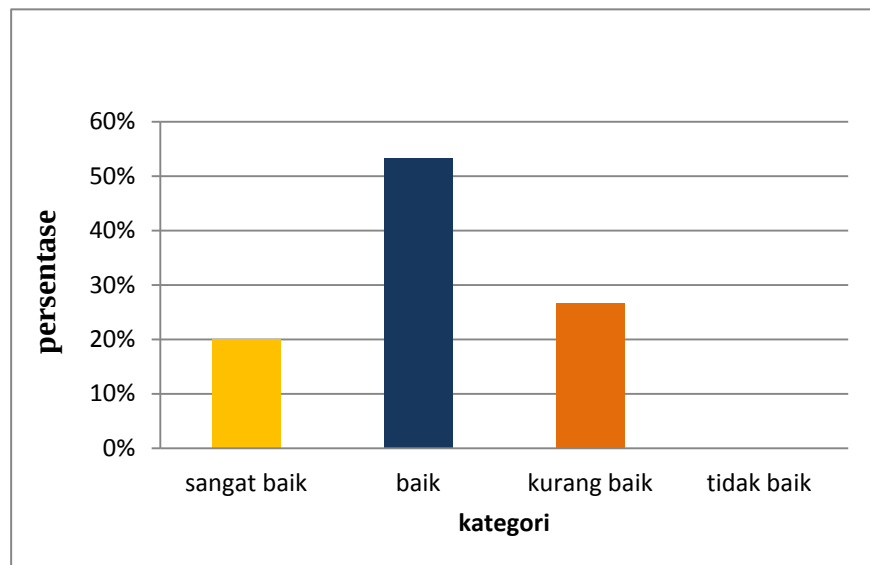
No	Kategori penampilan	Interval nilai	Persentase
1	Sangat baik	$Y \geq 24,08531$	20%
2	Baik	$24,08531 > Y > 21,2$	40%
3	Kurang baik	$21,2 > Y \geq 18,31469$	40%
4	Tidak baik	$Y < 18,31469$	0
Jumlah			100%

Tabel 20. menunjukkan hasil dari uji coba kelompok kecil pada aspek manfaat modul, hasil persentase yang diperoleh yaitu 40% kategori baik, 40% kategori cukup baik dan 20% kategori sangat baik .

Hasil perhitungan dari ketiga aspek pada tabel diatas, kemudian dihitung secara keseluruhan untuk mengetahui hasil uji coba kelompok kecil secara keseluruhan. Adapun hasil dari keseluruhan aspek penilaian kelayakan modul kelompok kecil disajikan pada Tabel 20.

Tabel 21. Penilaian modul uji coba kelompok kecil secara keseluruhan

No	Kategori penilaian	Persentase dari aspek kemenarikan, aspek isi, dan aspek materi
1	Sangat baik	$(20\% + 20\% + 20\%): 3 = 20\%$
2	Baik	$(80\% + 40\% + 40%): 3 = 53,33\%$
3	Kurang baik	$(0\% + 40\% + 40%): 2 = 26,67\%$
4	Tidak baik	0
Jumlah		100%



Gambar 5. Gambar diagram penilaian keseluruhan Modul uji coba kelompok kecil

Berdasarkan hasil keseluruhan perhitungan dari aspek-aspek penilaian modul uji coba kelompok kecil yang terdiri dari aspek kemenarikan modul, isi modul, dan manfaat modul, maka

diperoleh hasil keseluruhan persentase yaitu 53,33% yang menunjukkan bahwa hasil dari uji coba modul kelompok kecil dalam kategori “baik” sehingga dapat dilakukan uji coba lapangan untuk menguji keterbacaan modul macam-macam tusuk hias.

d. Uji coba kelompok besar/ uji lapangan

Uji coba lapangan merupakan uji coba tahap akhir terhadap produk modul macam- macam tusuk hias sampai menjadi produk akhir dan layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa. Uji coba ini untuk mengetahui tentang keterbacaan modul dari segi pemahaman materi dan konsep materi yang disajikan kedalam bentuk modul media cetak. Uji lapangan ini dilakukan pada siswa kelas X sebanyak 32 siswa. Adapun hasil uji coba lapangan dihitung dari aspek-aspek penilaian modul, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil penilaian modul dilihat dari aspek kemenarikan modul.

No	Kategori penampilan	Interval nilai	Persentase
1	Sangat baik	$Y \geq 18,671$	31,3%
2	Baik	$18,671 > Y \geq 16,91$	62,5%
3	Kurang baik	$16,91 > Y \geq 15,149$	3,1%
4	Tidak baik	$Y < 15,159$	3,1%
Jumlah			100%

Tabel 22 menunjukkan hasil dari uji coba lapangan pada aspek kemenarikan modul, hasil persentase yang diperoleh

yaitu 62,5 % yang menunjukkan bahwa dari aspek kemenarikan modul pembelajaran dalam kategori “baik”.

Tabel 23. Hasil penilaian dari isi materi modul

No	Kategori penampilan	Interval nilai	Persentase
1	Sangat baik	$Y \geq 49,2745$	9,3%
2	Baik	$49,2745 > Y \geq 44,50$	49,9%
3	Kurang baik	$44,50 > Y \geq 39,7255$	34,4%
4	Tidak baik	$Y < 39,7255$	6,2%
Jumlah			100%

Tabel 23 menunjukkan hasil dari uji coba lapangan pada aspek isi materi modul, hasil persentase yang diperoleh yaitu 49,9% yang menunjukkan bahwa aspek materi modul pembelajaran dalam kategori “baik”

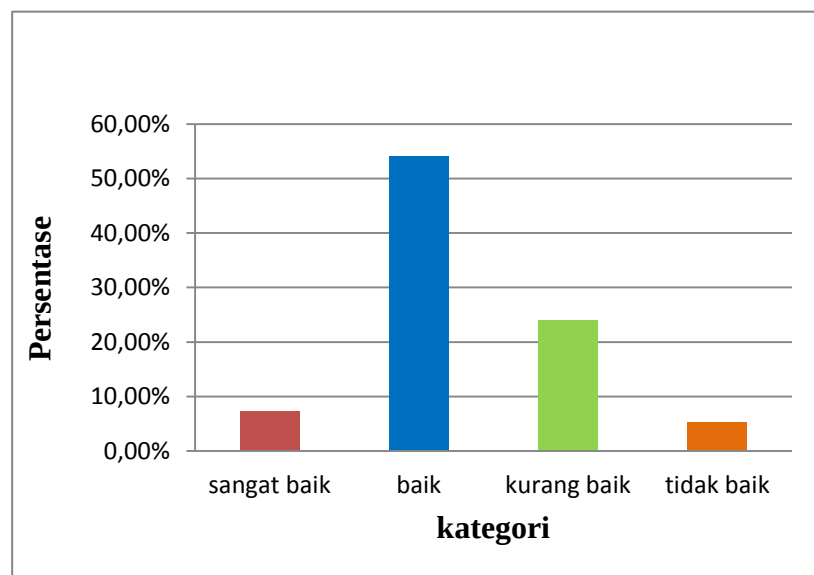
Tabel 24. Hasil penilaian dari manfaat modul

No	Kategori penampilan	Interval nilai	Persentase
1	Sangat baik	$Y \geq 67,908$	9,3%
2	Baik	$67,908 > Y \geq 61,41$	49,9%
3	Kurang baik	$61,41 > Y \geq 54,912$	34,4%
4	Tidak baik	$Y < 54,912$	6,2%
Jumlah			100%

Hasil perhitungan dari ketiga aspek pada tabel diatas, kemudian dihitung untuk mengetahui hasil uji coba lapangan secara keseluruhan. Adapun hasil dari keseluruhan aspek penilaian kelayakan modul pada uji coba lapangan dapat disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Hasil keseluruhan penilaian modul pada uji coba lapangan

No	Kategori penilaian	Persentase dari aspek kemenarikan, aspek isi, dan aspek materi
1	Sangat baik	$31,3\% + 9,3\% + 9,3\% = (21,7\% : 3) = 7,233\%$
2	Baik	$62,5\% + 49,9\% + 49,9\% = (162,3\% : 3) = 54,1\%$
3	Kurang baik	$3,1\% + 34,4\% + 34,4\% = (71,9\% : 3) = 23,966\%$
4	Tidak baik	$3,1\% + 6,2\% + 6,2\% = (15,5\% : 3) = 5,166\%$
Jumlah		100%



Gambar 6. Gambar diagram penilaian keseluruhan kelayakan modul uji coba lapangan

Berdasarkan hasil keseluruhan perhitungan dari aspek-aspek penilaian modul pada uji coba lapangan sebanyak 32 siswa yang dihitung berdasarkan penilaian aspek kemenarikan modul, isi modul, dan manfaat modul, maka diperoleh hasil dengan persentase 54,1% yang menunjukkan bahwa pada uji coba kelompok besar dalam kategori baik yaitu “siswa mudah

dalam memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul macam-macam tusuk hias” dan layak sebagai produk akhir modul pembelajaran macam- macam tusuk hias yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak.

Pengembangan modul macam-macam tusuk hias telah dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan yang meliputi tahap analisis, tahap desain (merancang konsep) dan tahap pengembangan (validasi dan uji coba). Tahap Analisis dilakukan dengan mengkaji kurikulum, dan silabus di SMKN 1 Pandak sehingga hasil modul pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan juga dilakukan dengan wawancara dan pengamatan. Hasil dari pengamatan dan wawancara diketahui bahwa terbatasnya fasilitas media yaitu belum adaya modul macam-macam tusuk hias sehingga perlu ada adaya modul sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X. Pada proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal karena terbatasnya waktu yang disediakan. Sedangkan menurut siswa, masih kesulitan dalam memahami pembuatan macam-macam tusuk hias dikarenakan materi tersebut diajarkan cukup banyak dan sulit dihafalkan langkah-langkahnya serta waktu yang terbatas.

Tahap desain, merancang konsep produk yang menjadi produk awal modul macam-macam tusuk hias atau disebut dengan draft modul. Desain modul disusun sesuai dengan penulisan modul mengikuti tahapan kaidah penulisan dan elemen-elemen modul. Tahap pengembangan, prototipe modul/ bentuk produk awal modul dilakukan validasi ahli materi, ahli media selanjutnya direvisi dan dianalisis sesuai saran yang ada, kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, agar menjadi produk modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas X SMKN 1 Pandak.

Pengembangan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias ini dimaksudkan untuk membantu guru mengoptimalkan waktu dalam menyampaikan isi materi dan mempermudah siswa menguasai materi macam-macam tusuk hias. Selain itu maksud dari pengembangan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias dapat menyajikan isi materi yang runtut. Mulai penjelasan alat dan bahan yang digunakan, penjelasan pengertian menghias busana, dan cara membuat macam tusuk hias dengan dilengkapi gambar, bahasa yang sederhana serta evaluasi, sehingga siswa dapat mengulang bagian materi yang penting untuk dipelajari lagi. Modul dikemas dengan menarik, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya, dan dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

2. Kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak.

Kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias dalam penelitian pengembangan ini, diperoleh dari data validasi para ahli, dan uji coba. Validasi dilakukan untuk untuk menilai kesesuaian dan kelayakan produk modul pembelajaran yang dikembangkan dengan materi dan media pembelajaran.

Validasi pada penelitian pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias ini, dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada para ahli untuk menilai modul pembelajaran sesuai dengan bidang yang dikuasi. Validasi dilakukan untuk menilai dari media modul yang terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu komponen tampilan modul, karakteristik manfaat dan tujuan modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran, selanjutnya validasi materi modul untuk menilai kesesuaian keseluruhan isi materi dengan silabus dan materi macam-macam tusuk hias.

Selain validasi para ahli, kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias dinilai dari hasil uji coba. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan modul pembelajaran oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini

a. Ahli Materi

Berdasarkan penilaian kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias ditinjau 3 orang ahli materi, menggunakan angket skala *Guttman* diperoleh hasil rerata 20 maka dapat dikategorikan bahwa menurut ahli materi modul pembelajaran macam- macam tusuk hias layak digunakan untuk diuji coba, walaupun perlu dilakukan revisi- revisi sesuai saran ahli materi.

b. Ahli Media

Berdasarkan penilaian kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias ditinjau dari 3 ahli media menggunakan angket skala *Guttman* diperoleh hasil skor rerata 25, maka dapat dikategorikan bahwa modul macam- macam tusuk hias layak digunakan untuk uji coba walaupun perlu dilakukan revisi- revisi sesuai dengan saran ahli media.

c. Uji coba

Uji coba produk modul dilakukan 2 kali yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan sebanyak 5 siswa, yang digunakan untuk menilai produk awal modul dari kepaahaman siswa terhadap materi macam-macam tusuk hias, maka hasil yang diperoleh prosentase 53,33% dan hasil berupa saran- saran siswa sebagai perbaikan modul kemudian dianalisis dan direvisi. Uji

coba lapangan merupakan uji tahap terakhir pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias untuk menguji kelayakan modul dari keterbacaan modul, pemahaman materi dan konsep materi yang disajikan kedalam bentuk modul media cetak. Berdasarkan hasil uji coba lapangan sebanyak 32 siswa kelas X diperoleh hasil 54,1%, sehingga dikategorikan bahwa modul tersebut “baik” dengan interpretasi siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul.

Berdasarkan data para ahli dan uji coba dapat diketahui bahwa, menurut ahli materi dan ahli media modul pembelajaran yang dibuat termasuk dalam kategori layak, baik dari isi materi dan media modul sehingga dapat dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji kelompok besar. Selanjutnya hasil data dari uji coba kelompok kecil pada produk awal modul/ draft modul dalam kategori baik dan hasil dari uji coba lapangan menunjukkan hasil keterbacaan siswa pada modul dalam kategori baik. Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran macam- macam tusuk hias layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat diproduksi sebagai media bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah dibuat yaitu prosedur pengembangan modifikasi *ADDIE* Model dan I Wayan Santyasa. Tahapan tersebut meliputi tahap analisa/ *analysis*, tahap rancangan/ *design*, dan tahap pengembangan/ *development*.
2. Kelayakan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak ditinjau dari hasil validasi ahli materi dan ahli media diperoleh hasil yaitu 3 ahli media skor rerata 24 dan hasil 3 ahli materi skor rerata 18,7 sehingga hasil tersebut dapat dinyatakan layak. Ditinjau dari hasil uji keterbacaan modul pembelajaran macam- macam tusuk hias yang dilakukan pada uji kelompok besar sebanyak 32 siswa diperoleh hasil prosentase 54,1% dalam kategori baik yang artinya siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul macam- macam tusuk hias dapat dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran siswa kelas X SMKN 1 Pandak

B. Saran

1. Hasil pengembangan modul ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk siswa maupun guru, sehingga akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi macam-macam tusuk hias. Modul pembelajaran ini dapat bermanfaat sebagai bahan ajar individu atau mandiri, mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan dalam pengembangan modul sebaiknya dipersiapkan secara matang, dari kegiatan analisis, penyusunan materi sampai menjadi produk akhir. Perlunya keterlibatan ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media sesuai dengan bidang yang dikuasai agar hasil pengembangan produk modul layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Kelayakan modul macam-macam tusuk hias dari hasil yang diperoleh layak dan baik, sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa dan guru di SMKN 1 Pandak dalam skala terbatas, dan dalam skala luas hasil penelitian tersebut dapat dimungkinkan dilanjutkan sampai pada tahap implementasi dan tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hamidin. (2011). *Seni berkarya dengan sulam benang*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres
- Anik Gufron. (2007). *Panduan penelitian dan pengembangan bidang pendidikan dan pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief S. Sadiman. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Azhar Arsyad, M.A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sumantri. (2006). *Tusuk sulam dasar*. Jakarta : Gramedia
- Beni A. Primadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Karya
- Branch, RM. (2009). *Instructional design the ADDIE approach*. Springer Science. Bussines Media.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman penulisan modul*. Jakarta: Direktorat PLP Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Dewi Salma P. (2008). *Prinsip desain pembelajaran instruction design principle*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Ditjen Depdiknas.
- Djemari Mardapi. (2004). *Penyusunan tes hasil belajar*. Yogyakarta. Program Paskah Sarjana: Universitas Negeri Yogyakarta

- Eko P. Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Enny Zuhni Khayati. *Membuat tusuk hias alat dan bahan*. Diakses pada tanggal 25 Febuari, jam 15.00. dari [http:// staff.uny.ac/ files.ppt](http://staff.uny.ac/files.ppt)
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan & teknik*. Yogyakarta: UNY press.
- Ernawati. (2008). *Tata busana jilid 3 SMK*. Jakarta Direktorat Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Hujair. Ah. Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- I Wayan Santyasa. (2009). *Makalah Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Karwono. (2007). *Pemanfaatan sumber belajar dalam upaya peningkatan kualitas*. Diakses pada tanggal 26 Febuari 2012, jam 14.00. dari [Http:// karwono. Wordpress.com/2008](http://karwono.Wordpress.com/2008).
- Made Wena. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur'aini. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Punaji Styosari. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Putu Sudira. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK*. Diakses pada tanggal 13 maret 2012, jam 16.30 WIB. Dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/Files/tmp/buku-ktsp-pdf>.
- Rudi Susiliana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung. Fakultas Ilmu Pendidikan.UPI

- Saifudin Azwar. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimin Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan aktif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyadi Saputra ,dkk. (2000). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir. (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Trianto. (2010). *Pengantar ilmu pendidikan bagi pengembangan profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Vembrianto. (1975). *Pengantar pengajaran modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wahyu Widhiarso.(2011). *Menghitung realibilitas Instrumen (rater)*.Diakses pada tanggal 28 Maret 2012, jam 15.00.dari [Http://Widhiarso.staf.ugm.ac.id/files.pdf](http://Widhiarso.staf.ugm.ac.id/files.pdf).
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Widjiningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wikipedia. (2011). *Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 24 Febuari 2012 jam 15.00 WIB. Dari [Http://id.wikimedia.org/w/index.php?title=pembelajaran&oldid.](http://id.wikimedia.org/w/index.php?title=pembelajaran&oldid.)
- Widihastuti. (2007). *Efektifitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis.PPs-UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

- a. Angket Uji Validasi para ahli
- b. Angket Uji Kelayakan Modul oleh Siswa
- c. Hasil Observasi dan Wawancara
- d. Silabus
- e. RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Yogyakarta, 16 April 2012

Hal : Permohonan Uji Validasi Instrumen

Kepada

Ibu Widiastuti, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arum Windani

NIM : 08513241027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

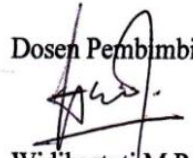
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk bersedia mengevaluasi instrumen berupa angket sebagai perangkat yang digunakan untuk menguji kelayakan modul kepada ahli media, ahli materi dan keterbacaan oleh siswa pada skripsi saya dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui / Menyetujui

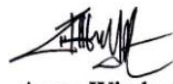
Dosen Pembimbing



Widiastuti M.Pd

NIP:19721115 200003 2 001

Pemohon



Arum Windani

08513241027

Saran (Revisi)

Dapat digunakan untuk mengumpul data
untuk uji coba.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga
surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2012

Validator



Widi Hastuti, M.Pd

NIP:19721115 200003 2 001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen berupa angket yang ditujukan untuk menguji kelayakan modul kepada ahli materi, ahli media dan mengukur keterbacaan oleh siswa yang dibuat pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang dibuat tersebut (✓) :

- (✓) layak digunakan sebagai instrumen angket untuk uji coba kelayakan dan keterbacaan modul tanpa revisi
- () layak digunakan sebagai instrumen angket untuk uji coba kelayakan dan keterbacaan modul dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Lembar Validasi Materi

Mata Pelajaran : Menghias busana
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias
pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa
Kelas X SMKN 1 Pandak
Peneliti : Arum windani
Ahli Materi : Sri Purwanti, SPd
Tanggal : 5 Mei 2012

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Materi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dibawah ini. Rentang nilai sebagai berikut:

Layak

Tidak Layak

3. Mohon diberikan checklist (√) pada kolom penilaian sesuai pendapat ibu.
4. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang saya sediakan dikolom saran.

Keterangan

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Purwanti, SPd

Guru : Pengampu Mata pelajaran menghias busana SMK N1 Pandak

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis modul pembelajaran yang ditujukan untuk menilai kelayakan materi modul, yang nantinya dapat diproduksi dan digunakan sebagai modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa, pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani

NIM :08513241027

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa modul yang dibuat tersebut (√) :

- () layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- (√) layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Pernyataan instrumen untuk ahli materi

No	Pernyataan	Keterangan	
		L	TL
1	Isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus SMK N 1 Pandak	✓	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar	✓	
4	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)	✓	
5	Penjelasan tentang pengertian menghias busana dan macam-macam tusuk hias	✓	
6	Penjelasan alat dan bahan yang digunakan membuat macam-macam tusuk hias	✓	
7	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan macam-macam tusuk hias	✓	
8	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
9	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
10	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
11	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
12	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
13	Kejelasan petunjuk penggunaan (petunjuk belajar)	✓	
14	Isi Materi modul macam-macam tusuk hias sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran	✓	

	menghias busana kelas X SMK N 1 Pandak		
15	Modul pembelajaran ini mudah digunakan siswa	✓	
16	Kejelasan dari isi materi modul karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa	✓	
17	Tingkat kesulitan soal /tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
18	Soal evaluasi disajikan pada akhir Bab Pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
19	Ketepatan pemberian jawaban pada soal tes	✓	
20	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk siswa SMK Kelas X Tata Busana	✓	

Yogyakarta, 20 April 2012

Hal : Permohonan Validasi

Kepada
Ibu Zahida Ideawati, Dra
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

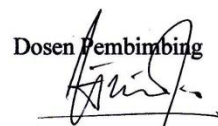
Nama : Arum Windani
Nim : 08513241027
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk bersedia menjadi validator materi, media modul dan instrumen pada penelitian dan pengembangan (R&D) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Macam –Macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesedian dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui / Menyetujui

Dosen Pembimbing



Widiastuti M.Pd
NIP:19721115/200003 2 001

Pemohon



Arum Windani
08513241027

Lembar Validasi

Mata Pelajaran : Menghias busana
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias
pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa
Kelas X SMKN 1 Pandak
Peneliti : Arum windani
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra
Tanggal : 30 April 2012

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Materi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dibawah ini. Rentang nilai sebagai berikut:

Layak

Tidak Layak

3. Mohon diberikan checklist (✓) pada kolom penilaian sesuai pendapat ibu.
4. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang saya sediakan dikolom saran.

Keterangan

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

No	Pernyataan	Keterangan	
		L	TL
1	Isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus SMK N 1 Pandak	✓	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar	✓	
4	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)		
5	Penjelasan tentang pengertian menghias busana dan macam-macam tusuk hias	✓	
6	Penjelasan alat dan bahan yang digunakan membuat macam-macam tusuk hias	✓	
7	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan macam-macam tusuk hias	✓	
8	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
9	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
10	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
11	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
12	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
13	Kejelasan petunjuk penggunaan (petunjuk belajar)	✓	
14	Isi Materi modul macam-macam tusuk hias sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran	✓	

	menghias busana kelas X SMK N 1 Pandak	✓	
15	Modul pembelajaran ini mudah digunakan siswa	✓	
16	Kejelasan dari isi materi modul karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa	✓	
17	Tingkat kesulitan soal /tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
18	Soal evaluasi disajikan pada akhir setiap Bab Pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
19	Ketepatan pemberian jawaban pada soal tes	✓	
20	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk siswa SMK Kelas X Tata Busana	✓	

Saran (Revisi)

Ditinjau kembali tentang Pengisian Kelayakan
Pirana.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga
surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2012

Validator



Zahida Ideawati, Dra

NIP:19580505 198702 2 001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahida Ideawati, Dra
NIP : 19580505 198702 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis modul pembelajaran dan instrumen yang ditujukan untuk menilai media kelayakan modul, yang nantinya dapat diproduksi dan digunakan sebagai modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa, pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa modul yang dibuat tersebut (✓) :

- (✓) layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- () layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Pernyataan instrumen untuk ahli media

No.	Pernyataan	Keterangan	
		L	TL
	Komponen tampilan modul		
1	Keserasian tampilan cover modul menggunakan warna dan gambar	✓	
2	Kesesuaian komposisi warna yang digunakan	✓	
3	Keserasian <i>font size</i> (ukuran huruf) yang digunakan pada judul, sub judul, dan uraian	✓	
4	Kesesuaian pilihan jenis <i>font</i> (huruf)	✓	
5	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal)	✓	
6	Menggunakan tanda <i>icon</i> yang mudah ditangkap pada hal-hal yang penting	✓	
7	Menggunakan cetak miring pada penulisan/ istilah asing	✓	
8	Menggunakan cetak tebal pada hal-hal yang penting	✓	
9	Tampilan bagan/ peta yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas	✓	
10	Organisasi antar judul, sub bab, dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa	✓	
11	Adaya ruang kosong/spasi kosong sebagai catatan tempat kosong	✓	
	Karakteristik manfaat dan tujuan modul		
12	Modul ini dapat memperjelas materi dengan tersedianya gambar pada langkah-langkah kerja	✓	
13	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang daya dan indera dalam proses belajar	✓	
14	Penggunaan modul ini dapat dipahami siswa, karena menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan siswa	✓	

15	Penggunaan modul ini memperjelas isi materi, karena materi dibuat ringkas dan jelas sehingga memudahkan pemahaman siswa.	✓	
16	Belajar dengan modul, maka siswa dapat menentukan waktu dan tempat belajar.	✓	
17	Belajar dengan modul, maka siswa dapat mengetahui tingkat kepahamannya sendiri dengan mengerjakan soal- soal dan evaluasi	✓	
18	Penggunaan modul pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa	✓	
19	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas	✓	
20	Pembelajaran modul ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
	Karakteristik modul sebagai sumber belajar		
21	Modul disusun untuk diselesaikan sendiri secara perorangan sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa.	✓	
22	Modul ini menjadikan siswa aktif belajar mandiri	✓	
23	Seluruh isi materi modul ini memberikan kesempatan siswa mempelajari materi secara tuntas / <i>self Contained</i>	✓	
24	Penggunaan bahasa yang sederhana dengan menggunakan istilah umum sehingga mempermudah penggunaanya/ siswa (<i>user friendly</i>)	✓	
25	Modul yang digunakan tidak harus bersama-sama digunakan dengan media lainya.	✓	

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahida Ideawati, Dra
NIP : 19580505 198702 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis modul pembelajaran yang ditujukan untuk menilai kelayakan materi modul, yang nantinya dapat diproduksi dan digunakan sebagai modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa, pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa modul yang dibuat tersebut (√) :

- (√) layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- () layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Saran (Revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

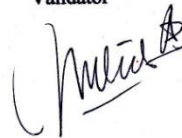
.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2012

Validator



Zahida Ideawati, Dra

NIP: 19580505 198702 2 001

Yogyakarta, 18 April 2012

Hal : Uji Kelayakan Modul Pembelajaran

Kepada

Ibu Prapti Karomah, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arum Windani

NIM : 08513241027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi saya mohon bantuan ibu untuk bersedia menjadi validator media modul pembelajaran pada penelitian dan pengembangan (R&D) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui / Menyetujui

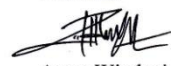
Dosen/Pembimbing



Widiastuti M. Pd

NIP:19721115 200003 2 001

Pemohon



Arum Windani

08513241027

Validasi Ahli Media

Mata Pelajaran : Menghias busana
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMKN 1 Pandak
Peneliti : Arum windani
Ahli Media : Prapti Karomah, M.Pd
Tanggal : 27 April 2012

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Media
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dibawah ini. Rentang nilai sebagai berikut:

Layak

Tidak Layak

3. Mohon diberikan checklist (√) pada kolom penilaian sesuai pendapat ibu.
4. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang saya sediakan dikolom saran.

Keterangan

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

Pernyataan instrumen untuk ahli media

No.	Pernyataan	Keterangan	
		L	TL
	Komponen tampilan modul		
1	Keserasian tampilan cover modul menggunakan warna dan gambar	✓	
2	Kesesuaian komposisi warna yang digunakan	✓	
3	Keserasian <i>font size</i> (ukuran huruf) yang digunakan pada judul, sub judul, dan uraian	✓	
4	Kesesuaian pilihan jenis <i>font</i> (huruf)	✓	
5	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal)	✓	
6	Menggunakan tanda <i>icon</i> yang mudah ditangkap pada hal-hal yang penting	✓	
7	Menggunakan cetak miring pada penulisan/ istilah asing	✓	
8	Menggunakan cetak tebal pada hal-hal yang penting	✓	
9	Tampilan bagan/ peta yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas	✓	
10	Organisasi antar judul, sub bab, dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa	✓	
11	Adanya ruang kosong/spasi kosong sebagai catatan tempat kosong	✓	
	Karakteristik manfaat dan tujuan modul		
12	Modul ini dapat memperjelas materi dengan tersedianya gambar pada langkah-langkah kerja	✓	
13	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang daya dan indera dalam proses belajar	✓	
14	Penggunaan modul ini dapat dipahami siswa, karena menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan siswa	✓	

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis modul pembelajaran yang ditujukan untuk menilai kelayakan modul, yang nantinya dapat diproduksi dan digunakan sebagai modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa yang dibuat pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa modul yang dibuat tersebut (√) :

- () layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- (☒) layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Saran (Revisi)

menyusulkan beberapa gambar

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 April 2012

Validator



Prapti Karomah, M.Pd

NIP:19501120 197903 2 001

Yogyakarta, 18 April 2012

Hal : Permohonan Validasi

Kepada

Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arum Windani

Nim : 08513241027

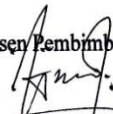
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk bersedia menjadi validator media, materi, dan instrumen pada penelitian dan pengembangan (R&D) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Macam –Macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesedian dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui / Menyetujui

Dosen Pembimbing


Widiastuti M.Pd

NIP:19721115 200003 2 001

Pemohon


Arum Windani

08513241027

Lembar Validasi Media

Mata Pelajaran : Menghias busana
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias
pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa
Kelas X SMKN 1 Pandak
Peneliti : Arum windani
Ahli Materi : Dra. Enny Zuhni Khayati M.Kes
Tanggal : 20 April 2012

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Media
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dibawah ini. Rentang nilai sebagai berikut:

Layak

Tidak Layak

3. Mohon diberikan checklist (√) pada kolom penilaian sesuai pendapat ibu.
4. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang saya sediakan dikolom saran.

Keterangan

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

Validasi Instrumen Kelayakan Media dalam Modul Pembelajaran

Macam-Macam tusuk hias

No.	Pernyataan	Keterangan	
		L	TL
	Komponen tampilan modul		
1	Keserasian tampilan cover modul menggunakan warna dan gambar		✓
2	Kesesuaian komposisi warna yang digunakan	✓	
3	Keserasian <i>font size</i> (ukuran huruf) yang digunakan pada judul, sub judul, dan uraian	✓	
4	Kesesuaian pilihan jenis <i>font</i> (huruf)	✓	
5	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal)	✓	
6	Menggunakan tanda <i>icon</i> yang mudah ditangkap pada hal-hal yang penting	✓	
7	Menggunakan cetak miring pada penulisan/ istilah asing	✓	
8	Menggunakan cetak tebal pada hal-hal yang penting	✓	
9	Tampilan bagan/ peta yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas	✓	
10	Organisasi antar judul, sub bab, dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa	✓	
11	Adanya ruang kosong/spasi kosong sebagai catatan tempat kosong	✓	
	Karakteristik manfaat dan tujuan modul		✓
12	Modul ini dapat memperjelas materi dengan tersedianya gambar pada langkah-langkah kerja		✓
13	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang daya dan indera dalam proses belajar	✓	
14	Penggunaan modul ini dapat dipahami siswa, karena menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan siswa	✓	

15	Penggunaan modul ini memperjelas isi materi, karena materi dibuat ringkas dan jelas sehingga memudahkan pemahaman siswa.	✓	
16	Belajar dengan modul, maka siswa dapat menentukan waktu dan tempat belajar.	✓	
17	Belajar dengan modul, maka siswa dapat mengetahui tingkat kepahamannya sendiri dengan mengerjakan soal- soal dan evaluasi	✓	
18	Penggunaan modul pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa		✓
19	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas	✓	
20	Pembelajaran modul ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
	Karakteristik modul sebagai sumber belajar		
21	Modul disusun untuk diselesaikan sendiri secara perorangan sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa.	✓	
22	Modul ini menjadikan siswa aktif belajar mandiri	✓	
23	Seluruh isi materi modul ini memberikan kesempatan siswa mempelajari materi secara tuntas / <i>self Contained</i>	✓	
24	Penggunaan bahasa yang sederhana dengan menggunakan istilah umum sehingga mempermudah penggunaanya/ siswa (<i>user friendly</i>)	✓	
25	Modul yang digunakan tidak harus bersama-sama digunakan dengan media lainya.	✓	

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP : 19500313 197603 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis modul pembelajaran yang ditujukan untuk menilai kelayakan modul, yang nantinya dapat diproduksi dan digunakan sebagai modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa yang dibuat pada skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak", yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa modul yang dibuat tersebut (√) :

- () layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- (√) layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Saran (Revisi)

1. Perbaikan penomerannya
2. Latar gambar sebnitnya lebih terang
3. ada halaman yg doble
4. Tambahkan nama rumah hias dalam bahasa Inggrisnya secara lengkap.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2012

Validator


28/012
16



Dra. Enny Zuhni Khayati M.Kes

NIP:19500313 197603 2 001

Sudah diperbaiki
semua saran dan layak diupkan.

Yogyakarta, 18 April 2012

Hal : Uji Kelayakan Modul Pembelajaran

Kepada

Ibu Enny Zuhni Khayati, M, Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arum Windani

NIM : 08513241027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

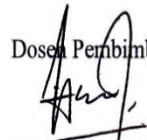
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi saya mohon bantuan ibu untuk bersedia menjadi validator materi modul pada penelitian dan pengembangan (R&D) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui / Menyetujui

Dosen Pembimbing



Widiastuti M.Pd

NIP:19721115 200003 2 001

Pemohon



Arum Windani

08513241027

Lembar Validasi Materi

Mata Pelajaran : Menghias busana
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Macam-macam Tusuk Hias
pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa
Kelas X SMKN 1 Pandak
Peneliti : Arum windani
Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati M.Kes
Tanggal : 20-4-2017

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Materi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dibawah ini. Rentang nilai sebagai berikut:

Layak = 1

Tidak Layak = 0

3. Mohon diberikan checklist (√) pada kolom penilaian sesuai pendapat ibu.
4. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang saya sediakan dikolom saran.

Keterangan

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

14	Isi Materi modul macam-macam tusuk hias sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran menghias busana kelas X SMK N 1 Pandak	✓	
15	Modul pembelajaran ini mudah digunakan siswa	✓	
16	Kejelasan dari isi materi modul karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa	✓	
17	Tingkat kesulitan soal /tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
18	Soal evaluasi disajikan pada akhir setiap Bab Pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
19	Ketepatan pemberian jawaban pada soal tes	✓	
20	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk siswa SMK Kelas X Tata Busana	✓	

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis materi modul pembelajaran yang ditujukan untuk menilai kelayakan materi modul, yang nantinya dapat diproduksi dan digunakan sebagai modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa yang dibuat pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa modul yang dibuat tersebut (√) :

- () layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- (☒) layak diuji coba lapangan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- () tidak layak

Saran (Revisi)

- cek
- peta kedudukan (tdk perlu untuk modul ini)
- lihat mekanisme (viii) semai apn tdk?
- Konstitusi istilah "simon" peserta didik
- esai kurniawan kurang relevan butir 2 aya
- istilah: asing penulisnya hrs benar
- penomoran dan foto tulis hrs mengacu Pwosa
Uniyah.
- lihat Koreksian langsung pd modul

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2012

Validator



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP:19600427 198503 2 001



Sudah dipertah
dan layak diujikan
25/012.
6

ANGKET KETERBACAAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM-MACAM TUSUK HIAS BAGI SISWA KELAS X SMKN 1 PANDAK

A. Identitas siswa :

Nama:	Tempat tanggal lahir:
Kelas:	Jenis kelamin:
Tanggal pengisian :	Tanda tangan :

B. Petunjuk pengisian Angket

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan
2. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
4. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
5. Bila telah selesai mengisi angket, mohon segera dikembalikan pada peneliti
6. Selamat mengisi dan mengerjakan, terima kasih atas partisipasi anda dalam mengisi angket penelitian ini.

Petunjuk pengisian : pilih jawaban dengan cara memberikan tanda (√) checklist pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria	Keterangan
SS	Sangat setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		ST	S	KS	TS
1	Menurut anda Tampilan dari cover modul ini menarik minat belajar anda	√			
2					

C. Lembar angket siswa

No	Pernyataan	Keterangan			
		ST	S	KS	TS
	Kemenarikan modul				
1	Menurut anda, tampilan dari cover modul ini dapat menarik minat belajar siswa				
2	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini sudah serasi				
3	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam modul jelas dan sesuai, sehingga mempermudah siswa dalam membaca dan memahami isi modul				
4	Kejelasan petunjuk penggunaan modul, membantu siswa mempelajari isi modul				
5.	Daftar isi mempermudah siswa mengetahui isi dari modul				
	Isi materi				
6	Siswa termotivasi untuk belajar, karena dapat mengetahui tujuan yang dicapai setelah mempelajari modul macam –macam tusuk hias				
7	Menurut anda, kejelasan bahasa yang digunakan pada materi modul mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa				
8	Siswa tertarik untuk membuat macam-macam tusuk hias karena materi modul disertai gambar dan langkah kerja yang berurutan.				
9	Materi disetiap kegiatan belajar disajikan secara jelas				
10	Tingkat kesulitan pemahaman materi yang dibuat pada modul, disesuaikan dengan kemampuan siswa				
11	Soal soal latihan dan evaluasi dalam modul memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat kembali materi.				
12	Siswa dapat melakukan evaluasi secara berulang-ulang untuk menguasai materi macam-macam tusuk hias				
13	Siswa dapat melihat kunci jawaban yang tersedia, untuk menilai hasil tes siswa.				
14	Materi rangkuman membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat kembali materi yang telah				

	disampaikan sebelumnya.				
	Manfaat dan tujuan				
15	Siswa dapat belajar dengan modul untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera				
16	Modul ini mampu memberikan motivasi belajar siswa				
17	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa dalam belajar				
18	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman tentang materi macam-macam tusuk hias pada siswa				
19	Materi pada modul nantinya, dapat bermanfaat untuk kegiatan belajar selanjutnya pada pembuatan macam-macam sulaman				
20	Penggunaan modul dapat menjadikan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.				

D. Komentari dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanda tangan

(.....)

**HASIL OBSERVASI
PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA
DI SMK N 1 PANDAK**

Observasi dilaksanakan pada:

Hari /Tanggal : Jum'at 10 Febuari 2012

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : Ruang kelas Tata busana SMK N 1 Pandak

Alamat : Gilang Harjo Pandak Bantul

Hasil observasi adalah sebagai berikut:

No	ASPEK YANG DIAMATI	DISKRIPSI HASIL OBSERVASI
1.	Penggunaan media pembelajaran	Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan papan tulis, job sheet dan contoh benda jadi.
2	Penggunaan metode	Pada pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas
3	Sikap siswa	Pada proses pembelajaran siswa kurang aktif atau cenderung pasif. Tugas yang diberikan dari guru tidak dikerjakan dengan baik, beberapa tugas tidak dikumpulkan tepat waktu sehingga harus guru yang aktif untuk mengingatkan.

**HASIL WAWANCARA
PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA
DI SMK N 1 PANDAK**

Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at 10 Febuari 2012
Waktu :11.00
Tempat : Ruang Kelas Tata Busana SMKN 1Pandak
Alamat : Gilang Harjo Pandak Bantul

Hasil wawancara secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Bagaimana metode mengajar yang digunakan guru pada proses belajar mengajar menghias busana?
 - ❖ Pada saat mengajar metode yang digunakan yaitu ceramah untuk menjelaskan teori- teori pendukung praktik, dan metode demonstrasi untuk mempraktikkan beberapa macam tusuk hias dikarenakan waktu yang terbatas dan materi yang banyak jadi hanya beberapa yang mungkin dianggap siswa sulit.
 - b. Kompetensi apa yang diharapkan dari proses belajar menghias busana?
 - ❖ Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran menghias busana terutama untuk kelas X, diharapkan siswa dapat paham dan mampu membuat macam-macam tusuk hias sebagai materi dasar untuk melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu macam-macam sulaman dan hiasan dengan mesin (bordir).
 - c. Bagaimana alokasi waktu yang disediakan dalam proses belajar menghias busana sub materi macam-macam tusuk hias?
 - ❖ Alokasi waktu untuk mata pelajaran menghias busana materi macam-macam tusuk hias kelas X mengalami perubahan waktu yang sebelumnya 4 jam @45 menit x 5 pertemuan sekarang berubah 3 jam @45 menit 8 x pertemuan, jadi waktu

penyampaian materi terbatas tidak semua materi tersampaikan dengan maksimal.

d. Sumber belajar apa yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?

❖ Biasanya menggunakan buku diktat yang ada dari perpustakaan jurusan namun terbatas.

e. Apakah dalam menyampaikan materi guru menggunakan media? Kira-kira media yang digunakan apa saja?

❖ Media yang digunakan biasanya papan tulis untuk menjelaskan materi, dan jobsheet, menggunakan benda jadi sebagai contoh hasil dari macam-macam tusuk hias sehingga siswa dapat melihat hasilnya secara langsung.

f. Media seperti apa yang diharapkan ibu untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran?

❖ Media yang mampu menyajikan materi secara jelas baik dari teori seperti alat-alat yang digunakan dan fungsinya, maupun materi praktik yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan macam macam tusuk hias secara runtut dan jelas.

2. Siswa

a. Menurut anda apakah materi macam-macam tusuk hias sulit dipahami? kenapa?

❖ Materi macam-macam tusuk hias sulit untuk dipahami, karena banyak dari tusuk hias yang pengerjaannya rumit seperti tusuk hias variasi dan sulit untuk dihafalkan langkah-langkahnya.

b. Menurut anda apakah guru dapat menyampaikan materi dengan jelas?

❖ Iya, tetapi ada beberapa materi tusuk hias yang sulit untuk dipahami dan saat menyampaikan materi terlalu cepat.

c. Apakah harapan anda terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran?

- ❖ Media yang mampu menjelaskan materi dengan jelas dan lengkap berupa buku, terutama langkah-langkah pembuatan macam-macam tusuk hias yang disertai gambar, sehingga dapat membantu saat mengerjakan praktik membuat macam-macam tusuk hias dengan dibuat menarik.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK N 1PANDAK
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X dan XI/ 1-2
Standar Kompetensi : 08. Membuat Hiasan Pada Busana
Kode Kompetensi : 103.KK.08
Alokasi Waktu : 62x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber belajar alat /bahan
							TM	PS	P	
08.1. Mengidentifikasi Hiasan Busana dengan tangan	- Macam macam peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat hiasan dengan tangan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan lain - Macam-macam hiasan busana dengan tangan dikelompokkan sesuai	- Pengertian macam macam peralatan dan bahan untuk membuat hiasan dengan tangan - Macam – macam tusuk hias dengan tangan - Teknik membuat macam macam tusuk hias dengan tangan	Peserta didik: - Mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat hiasan busana dengan tangan - Mengidentifikasi macam – macam tusuk hias dengan tangan - Melakukan praktik membuat macam macam	Disiplin	7,7	- Tes tertulis - Tes unjuk kerja	3	12 (24)		- Dra. Wijdiningsih 1982. Disain hiasan lenan rumah tangga. IKIP. Yogyakarta - Endang Rachiminingsih. 2011. 20 Kreasi Sulaman Bunga pada permik Cantik. Gramedia. Jakarta

08.3. Mengidentifikasi hiasan busana dengan mesin bordir	busana atau kain	- Macam macam peralatan dan bahan untuk membuat hiasan pada busana dengan mesin diidentifikasi sesuai kebutuhan - Macam macam hiasan busana dengan mesin dikelompokkan sesuai jenisnya - Teknik pembuatan macam macam tusuk bordir dan variasinya	- Pengetian macam macam peralatan dan bahan untuk membuat hiasan pada busana - Macam macam tusuk bordir dan variasinya - Teknik membuat macam macam tusuk dasar bordir dan variasinya	- Mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat hiasan busana dengan mesin - Mengidentifikasi macam - macam tusuk dasar bordir dan variasinya - Melakukan praktik membuat macam macam tusuk dasar bordir dan variasinya	Disiplin	7,7	- Tes tertulis - Tes unjuk kerja	3	9 (18)	- Dra. Wijadiningsih 1982. Disain hiasan lenan rumah tangga. IKIP. Yogyakarta - Endang Rachiminingsih. 2011. 20 Kreasi Sulaman Bunga pada pernik Cantik. Gramedia. Jakarta - Tim penyusun. Variasi Bordir. 2004 Depdiknas. Sakim. Teknik membordir dalam praktik. 2004. Smk N 6
--	------------------	---	---	---	----------	-----	---	---	--------	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: SMK N 1Pandak
Program Studi Keahlian	:Busana Butik
Mata pelajaran	: Membuat Hiasan Busana
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan Busana
Kelas/Semester	: X/1
Alokasi waktu	: 3x45 menit
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Hiasan Busanadengan Tangan
KKM	:77
Karakter	:Disiplin, tanggung jawab
Indikator	

- Pengertian menghias busana dan macam-macam peralatan bahan yang diperlukan untuk menghias busana dengan tangan.
- Macam-macam hiasan busana dengan tangan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya
- Membuat macam-macam tusuk hias dengan tangan dijelaskan sesuai jenisnya

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan pengertian menghias busana
- b. Mengidentifikasi macam-macam alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan hiasan busana dengan tangan
- c. Menjelaskan macam-macam jenis hiasan busana dengan tangan
- d. Menyebutkan macam-macam tusuk hias
- e. Menjelaskan langkah-langkah teknik membuat tusuk hias dasar, tusuk hias variasi dan tusuk hias lainnya.

2. Materi pembelajaran

- a. Pengertian menghias busana dan pengertian macam-macam alat, bahan yang digunakan membuat hiasan busana dengan tangan
- b. Macam-macam hiasan busana dikelompokkan sesuai dengan jenisnya

- c. Langkah-langkah membuat tusuk hias dasar, tusuk hias variasi, dan tusuk hias lainnya.

3. Metode Pembelajaran

Metode: Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab, Pemberian tugas

4. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal (10 menit) • Membuka pelajaran, berdoa • Prensensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi dan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik
2.	Kegiatan inti 115 menit Kegiatan guru • Menjelaskan pengertian menghias busana • Menjelaskan pengertian macam-macam alat dan bahan yang digunakan dalam menghias busana • Mendemonstrasikan langkah-langkah membuat macam-macam tusuk hias dasar Kegiatan siswa • Siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru dan membuat macam-macam tusuk hias
3	Kegiatan Penutup (10 menit) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi, pemberian tugas, dan berdoa. Siswa menjawab pertanyaan, memberikan respon terhadap tugas yang diberikan, dan berdoa bersama

5. Sumber Belajar

Alat :

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan hiasan busana dengan tangan

- Gunting benang
- Gunting kain
- Jarum sulam

- Pembidang

Bahan :

- Benang sulam/ maouline
- Benang jahit
- Bahan strimin

6. Sumber belajar

7. Penilaian

- Penilaian sikap (afektif) terhadap disiplin siswa
- Penilaian keterampilan dalam melakukan praktik membuat macam-macam tusuk hias
- Penilaian pengetahuan terhadap materi macam-macam tusuk hias
- Perangkat nilai terlampir

Yogyakarta Juni 2012

Penyusun

Arum Windani

Penilaian

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen

Teknik penilaian	Bentuk instrumen
Penilaian sikap (afektif)	Karakter disiplin saat pembelajaran
Penilaian pengetahuan (kognitif)	Tes tertulis
Penilaian psikomotorik	Nilai praktik, lembar pengamatan

2. Instrumen

a. Penilaian sikap (afektif)

No	Nama siswa	Nilai sikap (total 10)		Total
		1	2	

Keterangan :

1. Mampu mengidentifikasi macam-macam hiasan sesuai dengan jenisnya
2. Mampu membuat macam-macam tusuk hiasan dan melaksanakan praktik tepat waktu

Dengan kriteria:

Baik : nilai 4-5

Sedang : nilai 3-3,9

Kurang: nilai 0-2,9

b. Nilai pengetahuan

c. Nilai keterampilan

No	Nama siswa	Nilai			Total nilai	% ketercapaian	Ketuntasan belajar	
		Ketepatan	Kerapihan	Kebersihan			Ya	Tidak

Perhitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai sikap} + \text{nilai pengetahuan} + \text{nilai keterampilan}}{3}$$

Hasil Analisis Data dan Statistik

- a. Data siswa kelas uji coba kelompok kecil
- b. Hasil uji kelayakan modul kelompok terbatas
- c. Data siswa uji kelompok lapangan
- d. Hasil uji kelayakan modul kelompok lapangan
- e. Hasil reliabilitas instrumen
- f. Hasil frekuensi data
- g. Hasil analisis validasi oleh ahli

Uji Coba kelompok Kecil

No	Nama siswa	item soal																			
		i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20
1	Agus Stiyani	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	Dwi Jayanti	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
3	Noviyani	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
4	Ririn Agustini	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
5	Widati	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4

HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek tampilan modul

Skor maksimal : $4 \times 5 = 20$ Mean = 18,2
 Skor minimal : $1 \times 5 = 5$ Sb y = 0,447

- $Y \geq \bar{Y} + 1,5 \cdot S_{by}$
 $= Y \geq 18,20 + 1,5 \cdot (0,447)$
 $= Y \geq 18,20 + 0,6705$
 ➤ $Y \geq 18,8705$
- $\bar{Y} + 1,5 \cdot S_{by} > Y \geq \bar{Y}$
 $= 18,20 + 1,5 (0,447) > Y \geq 18,20$
 $= 18,20 + 0,6705 > Y \geq 18,20$
 ➤ $18,8705 > Y \geq 18,20$
- $\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1,5 \cdot S_{by}$
 $= 18,20 > Y \geq 18,20 - 1,5(0,447)$
 ➤ $18,20 > Y \geq 17,5295$
- $Y < \bar{Y} - 1,5 \cdot S_{by}$
 $= Y < 18,20 - 1,5(0,447)$
 ➤ $Y < 17,5295$

Kategori Penilaian

No	Skor siswa	Kategori sikap
1	$Y \geq 18,8705$	Sangat baik
2	$18,8705 > Y \geq 18,20$	Baik
3	$18,20 > Y \geq 17,5295$	Cukup baik
4	$Y < 17,5295$	Tidak baik

Kategori	Jumlah frekuensi	presentase
Sangat baik	1	20%
Baik	4	80%
Cukup baik	0	0
Tidak baik	0	0
	N = 5	N = 100%

HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek isi materi modul

Skor maksimal : $4 \times 9 = 32$

Mean = 31,2

Skor minimal : $1 \times 9 = 9$

Sb y = 1,304

- $Y \geq \bar{Y} + 1,5 \text{ SBy}$
 $= Y \geq 31,20 + 1,5 \cdot (1,304)$
 $= Y \geq 31,20 + 1,956$
 $\Rightarrow Y \geq 33,156$
- $\bar{Y} + 1,5 \cdot \text{Sby} > Y \geq \bar{Y}$
 $= 31,20 + 1,5 \cdot (1,304) > Y \geq 31,20$
 $= 31,20 + 1,956 > Y \geq 31,20$
 $\Rightarrow 33,156 > Y \geq 31,20$
- $\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1,5 \cdot \text{Sby}$
 $= 31,20 > Y \geq 31,20 - 1,5 \cdot (1,304)$
 $\Rightarrow 31,20 > Y \geq 29,244$
- $Y < \bar{Y} - 1,5 \cdot \text{Sby}$
 $= Y < 31,20 - 1,5 \cdot (1,304)$
 $\Rightarrow Y < 29,244$

Kategori Penilaian

No	Skor siswa	Kategori sikap
1	$Y \geq 33,156$	Sangat baik
2	$33,156 > Y \geq 31,20$	Baik
3	$31,20 > Y \geq 29,244$	Cukup baik
4	$Y < 29,244$	Tidak baik

Kategori	Jumlah frekuensi	presentase
Sangat baik	1	20%
Baik	$1+1=2$	$20\%+20\%=40\%$
Cukup baik	2	40%
Tidak baik	0	0
	N = 5	N=100%

HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek manfaat dan tujuan modul

Skor maksimal : $4 \times 6 = 24$

Skor minimal : $1 \times 6 = 32$

Mean : 21,2

Sby : 1,92354

- $Y \geq \bar{Y} + 1,5 \text{ SBy}$
 $= Y \geq 21,2 + 1,5 \cdot (1,92354)$
 $= Y \geq 21,2 + 2,88531$
 $\Rightarrow Y \geq 24,08531$
- $\bar{Y} + 1,5 \cdot \text{Sby} > Y \geq \bar{Y}$
 $= 21,2 + 1,5 (1,92354) > Y \geq 21,2$
 $= 21,2 + 2,88531 > Y \geq 21,2$
 $\Rightarrow 24,08531 > Y \geq 21,2$
- $\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1,5 \cdot \text{Sby}$
 $= 21,2 > Y \geq 21,2 - 1,5 (1,92354)$
 $\Rightarrow 21,2 > Y \geq 18,31469$
- $Y < \bar{Y} - 1,5 \cdot \text{Sby}$
 $= Y < 21,2 - 1,5 (1,92354)$
 $\Rightarrow Y < 18,31469$

Kategori Penilaian

No	Skor siswa	Kategori sikap
1	$Y \geq 24,08531$	Sangat baik
2	$24,08531 > Y \geq 21,2$	Baik
3	$21,2 > Y \geq 18,31469$	Cukup baik
4	$Y < 18,31469$	Tidak baik

Kategori	Jumlah frekuensi	Presentase
Sangat baik	1	20%
Baik	1+1+1	20%+20%+20=60%
Cukup baik	1+1	20%+20%=40%
Tidak baik	0	0
	N =5	N=100%

**Kelayakan modul uji coba kelompok kecil sebanyak 5 siswa
dijumlah secara keseluruhan**

Kelas	Kategori penilaian	Rata-rata dari aspek kemenarikan, aspek isi, dan aspek materi
1	Sangat baik	(20%+ 20%+20%): 3= 20%
2	Baik	(80%+ 40%+ 40%): 3= 53,33%
3	Cukup baik	(0%+40%+40%):2= 26,67%
4	Tidak baik	0
Jumlah		100%

Uji Coba Lapangan																					
		Item soal																			
No	Nama siswa	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20
1	Afiyah Nur Aqini	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
2	Amin Suryaningsih	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3
3	Deny Kristiana	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
4	Dwi Putri Maharani	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
5	Eka Edayanti	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
6	Eva Riskanawati	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
7	Isna Muningsgar	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
8	Jumarni	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
9	Khusnul Khotimah	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4
10	Kriswijiyanti	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
11	Lilis Setiyawati	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
12	Meta Listiyawati	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
13	Nanik Septiani	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
14	Neni Kurniati	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
15	Nita Apriyanti	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
16	Nur Hadiyiah	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Nurul Setyaningsih	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3
18	Nuryati	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
19	Resmi Supeni	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Rini Purwasih	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3

**PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL
UJI COBA KELOMPOK BESAR**

Aspek tampilan/ kemenarikan

Skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Skor minimal : $5 \times 1 = 5$

Mean ($\bar{Y}$) = 16,91

Sb y = 1,174

Rumus:

- $Y \geq \bar{Y} + 1,5 \cdot s_{by}$
 $= Y \geq 16,91 + (1,5 \cdot 1,174)$
 $= Y \geq 16,91 + 1,761$
 $= Y \geq 18,671$
- $\bar{Y} + 1,5 \cdot S_{by} > Y \geq \bar{Y}$
 $= 16,91 + (1,5 \cdot 1,174) > Y \geq \bar{Y}$
 $= 16,91 + 1,761 > Y \geq \bar{Y}$
 $= 18,671 > Y \geq 16,91$
- $\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1,5 \cdot S_{by}$
 $= 16,91 > Y \geq 16,91 - (1,5 \cdot 1,174)$
 $= 16,91 > Y \geq 16,91 - 1,761$
 $= 16,91 > Y \geq 15,149$
- $Y < \bar{Y} - 1,5 \cdot S_{by}$
 $= Y < 16,91 - (1,5 \cdot 1,174)$
 $= Y < 16,91 - 1,761$
 $= Y < 15,159$

Kategori Penilaian

No	Skor siswa	Kategori sikap
1	$Y \geq 18,671$	Sangat tinggi / sangat baik
2	$18,671 > Y \geq 16,91$	Tinggi / baik
3	$16,91 > Y \geq 15,149$	Rendah / cukup baik
4	$Y < 15,159$	Sangat rendah / tidak baik

Kategori	Jumlah frekuensi	presentase
Sangat tinggi/ sangat baik	10	31,3%
Tinggi / baik	20	62,5%
Rendah/ cukup baik	1	3,1%
Sangat rendah/ tidak baik	1	3,1%
	N= 32	100%

PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL UJI COBA KELOMPOK BESAR

Aspek isi modul Pembelajaran

Skor maksimal : $9 \times 4 = 32$ Mean = 44,50
 Skor minimal : $9 \times 1 = 9$ Sb y = 3,183

Rumus:

- $Y \geq \bar{Y} + 1,5 \cdot s_{by}$
 $= Y \geq 44,50 + (1,5 \cdot 3,183)$
 $= Y \geq 44,50 + 4,7745$
 $= Y \geq 49,2745$
- $\bar{Y} + 1,5 \cdot s_{by} > Y \geq \bar{Y}$
 $= 44,50 + (1,5 \cdot 3,183) > Y \geq 44,50$
 $= 44,50 + 4,7745 > Y \geq 44,50$
 $= 49,2745 > Y \geq 44,50$
- $\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1,5 \cdot s_{by}$
 $= 44,50 > Y \geq 44,50 - (1,5 \cdot 3,183)$
 $= 44,50 > Y \geq 44,50 - 4,7745$
 $= 44,50 > Y \geq 39,7255$
- $Y < \bar{Y} - 1,5 \cdot s_{by}$
 $= Y < 44,50 - (1,5 \cdot 3,183)$
 $= Y < 44,50 - 4,7745$
 $= Y < 39,7255$

Kategori Penilaian

No	Skor siswa	Kategori sikap
1	$Y \geq 49,2745$	Sangat tinggi / sangat baik
2	$49,2745 > Y \geq 44,50$	Tinggi / baik
3	$44,50 > Y \geq 39,7255$	Rendah / cukup baik
4	$Y < 39,7255$	Sangat rendah / tidak baik

Kategori	Jumlah frekuensi	presentase
Sangat tinggi/ sangat baik	3	9,3%
Tinggi / baik	16	49.9%
Rendah/ cukup baik	11	34,4%
Sangat rendah/ tidak baik	2	6,2%
	N= 32	100%

PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL UJI COBA KELOMPOK BESAR

Aspek manfaat dan tujuan

Skor maksimal : $6 \times 4 = 24$
 Skor minimal : $6 \times 1 = 6$
 Mean ($\bar{Y}$) : 61,41
 Standar deviasi(sby) : 4,332

Rumus:

- $Y \geq \bar{Y} + 1,5 \cdot sby$
 $= Y \geq 61,41 + (1,5 \cdot 4,332)$
 $= Y \geq 61,41 + 6,498$
 $= Y \geq 67,908$
- $\bar{Y} + 1,5 \cdot Sby > Y \geq \bar{Y}$
 $= 61,41 + (1,5 \cdot 4,332) > Y \geq 61,41$
 $= 61,41 + 6,498 > Y \geq 61,41$
 $= 67,908 > Y \geq 61,41$
- $\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1,5 \cdot Sby$
 $= 61,41 > Y \geq 61,41 - (1,5 \cdot 4,332)$
 $= 61,41 > Y \geq 61,41 - 6,498$
 $= 61,41 > Y \geq 54,912$
- $Y < \bar{Y} - 1,5 \cdot Sby$
 $= Y < 61,41 - (1,5 \cdot 4,332)$
 $= Y < 61,41 - 6,498$
 $= Y < 54,912$

Kategori Penilaian

No	Skor siswa	Kategori sikap
1	$Y \geq 67,908$	Sangat tinggi / sangat baik
2	$67,908 > Y \geq 61,41$	Tinggi / baik
3	$61,41 > Y \geq 54,912$	Rendah / cukup baik
4	$Y < 54,912$	Sangat rendah / tidak baik

Kategori	Jumlah frekuensi	Presentase
Sangat tinggi/ sangat baik	3	9,3%
Tinggi / baik	16	49.9%
Rendah/ cukup baik	11	34,4%
Sangat rendah/ tidak baik	2	6,2%
	N= 32	100%

Kelayakan modul uji coba kelompok besar oleh siswa sebanyak 32 orang dihitung secara keseluruhan

Kelas	Kategori penilaian	Rata-rata dari aspek kemenarikan, aspek isi, dan aspek materi
1	Sangat baik	$31,3\% + 9,3\% + 9,3\% = (21,7\% : 3) = 7,233\%$
2	Baik	$62,5\% + 49.9\% + 49.9\% = (162,3\% : 3) = 54,1\%$
3	Cukup baik	$3.1\% + 34,4\% + 34,4\% = (71,9\% : 3) = 23,966\%$
4	Tidak baik	$3,1\% + 6,2\% + 6,2\% = (15,5\% : 3) = 5,166\%$
Jumlah		100%

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.03	.538	32
VAR00002	3.19	.535	32
VAR00003	3.62	.492	32
VAR00004	3.31	.535	32
VAR00005	3.75	.440	32
VAR00006	3.56	.504	32
VAR00007	3.12	.421	32
VAR00008	3.81	.397	32
VAR00009	3.34	.483	32
VAR00010	3.09	.390	32
VAR00011	3.59	.499	32
VAR00012	3.16	.369	32
VAR00013	3.38	.660	32
VAR00014	3.78	.420	32

VAR00015	3.53	.507	32
VAR00016	3.31	.471	32
VAR00017	3.25	.568	32
VAR00018	3.56	.564	32
VAR00019	3.59	.499	32
VAR00020	3.34	.545	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.31	13.319	.504	.687
VAR00002	65.16	15.426	-.030	.738
VAR00003	64.72	14.725	.164	.719
VAR00004	65.03	15.773	-.111	.744
VAR00005	64.59	15.023	.109	.722
VAR00006	64.78	14.176	.305	.707
VAR00007	65.22	13.660	.562	.688
VAR00008	64.53	15.160	.087	.723
VAR00009	65.00	14.065	.356	.703
VAR00010	65.25	14.194	.422	.700
VAR00011	64.75	14.258	.287	.709
VAR00012	65.19	14.351	.394	.703
VAR00013	64.97	13.322	.380	.699
VAR00014	64.56	15.093	.098	.723
VAR00015	64.81	13.835	.397	.699
VAR00016	65.03	13.386	.575	.684
VAR00017	65.09	12.991	.555	.681
VAR00018	64.78	15.209	.014	.735
VAR00019	64.75	14.000	.359	.702
VAR00020	65.00	13.548	.434	.694

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.34	15.588	3.948	20

Frequencies kelompok uji coba kecil

Statistics

	tampilan	isi	manfaattujuan
N Valid	5	5	5
Missing	0	0	0
Mean	18.20	31.20	21.2000
Std. Error of Mean	.200	.583	.86023
Median	18.20 ^a	31.00 ^a	21.0000 ^a
Mode	18	30	19.00 ^b
Std. Deviation	.447	1.304	1.92354
Variance	.200	1.700	3.700
Skewness	2.236	.541	.590
Std. Error of Skewness	.913	.913	.913
Kurtosis	5.000	-1.488	-.022
Std. Error of Kurtosis	2.000	2.000	2.000
Range	1	3	5.00
Minimum	18	30	19.00
Maximum	19	33	24.00
Sum	91	156	106.00

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

tampilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	4	80.0	80.0	80.0
19	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

isi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	2	40.0	40.0	40.0
	31	1	20.0	20.0	60.0
	32	1	20.0	20.0	80.0
	33	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Manfaat tujuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	20.0	20.0	20.0
	20	1	20.0	20.0	40.0
	21	1	20.0	20.0	60.0
	22	1	20.0	20.0	80.0
	24	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Frequencies kelompok besar

Statistics

		tampilan	isi	manfaat
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		16.91	44.50	61.41
Std. Error of Mean		.208	.563	.766
Median		16.85 ^a	44.62 ^a	61.62 ^a
Mode		16	45	62
Std. Deviation		1.174	3.183	4.332
Variance		1.378	10.129	18.765
Skewness		-.063	-.336	-.265
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414
Kurtosis		-.022	-.218	-.192
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809
Range		5	13	18
Minimum		14	37	51
Maximum		19	50	69
Sum		541	1424	1965

a. Calculated from grouped data.

Frequency Table

tampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.1	3.1	3.1
	15	1	3.1	3.1	6.2
	16	11	34.4	34.4	40.6
	17	9	28.1	28.1	68.8
	18	7	21.9	21.9	90.6
	19	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

isi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	3.1	3.1	3.1
	38	1	3.1	3.1	6.2
	41	3	9.4	9.4	15.6
	42	4	12.5	12.5	28.1
	43	4	12.5	12.5	40.6
	44	1	3.1	3.1	43.8
	45	7	21.9	21.9	65.6
	46	2	6.2	6.2	71.9
	47	1	3.1	3.1	75.0
	48	5	15.6	15.6	90.6
	49	2	6.2	6.2	96.9
	50	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

manfaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	3.1	3.1	3.1
	53	1	3.1	3.1	6.2
	57	3	9.4	9.4	15.6
	58	4	12.5	12.5	28.1
	59	4	12.5	12.5	40.6
	61	1	3.1	3.1	43.8
	62	7	21.9	21.9	65.6
	63	1	3.1	3.1	68.8
	64	1	3.1	3.1	71.9
	65	1	3.1	3.1	75.0
	66	5	15.6	15.6	90.6
	68	2	6.2	6.2	96.9
	69	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Penilaian Validasi ahli media

Item soal	Skor responden			Jumlah
	val.1	val. 2	val. 3	
1	1	0	1	2
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	1	1	1	3
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	0	1	2
13	1	1	1	3
14	1	1	1	3
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	0	1	2
19	1	1	1	3
20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	1	1	1	3
23	1	1	1	3
24	1	1	1	3
25	1	1	1	3
Jumlah	25	22	25	
Total skor	72			
Rata-rata skor	24			

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= 25 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} = 0 \times 25 = 0 \\
 \text{Skor maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 25 = 25 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 25 - 0 = 25 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{rentang} : \text{jumlah kategori} \\
 &= 25 : 2 \\
 &= 12,5 \text{ dibulatkan } 13 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 25) + (0 \times 0) \\
 &= 25 + 0 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli media

No	Kategori penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$13 \leq S \leq 25$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 12$

Penilaian Validasi ahli materi

Item soal	Skor responden			Jumlah
	val.1	val. 2	val. 3	
1	1	0	1	2
2	1	1	1	3
3	1	0	1	2
4	1	0	1	2
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	1	0	1	2
14	1	1	1	3
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	1	1	3
Jumlah	20	16	20	
Total skor	56			
Rata-rata skor	18,7			

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= 20 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} = 0 \times 20 = 0 \\
 \text{Skor maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 20 = 20 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 20 - 0 = 20 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{rentang} : \text{jumlah kategori} \\
 &= 20 : 2 \\
 &= 10 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 20) + (0 \times 0) \\
 &= 20 + 0 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 20$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSG 00592

Nomor : 1070/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SEKOLAH SMK N 1 PANDAK

Dalam rangka pelaksanaan 0 kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM-MACAM TUSUK HIAS PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA BAGI SISWA KELAS X SMK N 1 PANDAK"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

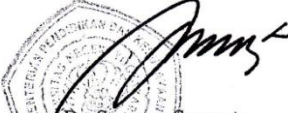
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Arum Windani	08513241027	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 1 PANDAK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Widiastuti, M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08513241027 No. 577



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3709/VI/4/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 1070/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 17 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARUM WINDANI NIP/NIM : 08513241027
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM-MACAM TUSUK HIAS PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA BAGI SISWA KELAS X SMK N 1 PANDAK
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 17 April 2012 s/d 17 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Pemerintahan dan Pembangunan

Ub.

H. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/863

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah Prop. DIY Nomor : 070/3709/V/4/2012
Tanggal 17 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

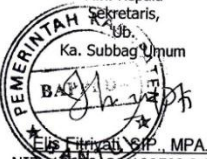
Dilizinkan kepada :

Nama : **ARUM WINDANI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **08513241027**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MACAM- MACAM TUSUK HIAS PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA BAGI SISWA KELAS X SMK N 1 PANDAK**
Lokasi : **SMK Negeri 1 Pandak**
Waktu : Mulai Tanggal 17 April 2012 s/d 17 Juli 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 26 April 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Kab. Subbag. Umum

NIP. 196001291995032003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Pandak, Bantul
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 257 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2012

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 196106221993032005
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arum Windani
NIM : 08513241027
Jabatan : Mahasiswa UNY

Nama tersebut diatas **benar – benar** melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pandak ” mulai tanggal 16 April 2012 s/d 04 Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 Juni 2012
Kepala SMK N 1 Pandak

Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 196106221993032005

